

**UPAYA PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
SE-KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Vera Pradina Putri
NIM 09101244026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE-KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN” yang disusun oleh Vera Pradina Putri, NIM 09101244026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



MM. Wahyuningrum, MM.
NIP. 19571021 198403 2 001

Yogyakarta, 12 Agustus 2014
Pembimbing II,



Tina Rahmawati, M. Pd.
NIP. 19800720 200312 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Vera Pradina Putri
NIM 09101244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE-KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN” yang disusun oleh Vera Pradina Putri, NIM 09101244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, MM.	Ketua Penguji		9-9-14
Slamet Lestari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		8-9-14
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		8-9-14
Tina Rahmawati, M. Pd.	Penguji Pendamping		9-9-14

Yogyakarta, 16 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pujian terbaik bagi pemimpin adalah pujian yang diberikan oleh bawahannya”

(John C. Maxwell)

“Kata (tidak mungkin) tidak ada dalam kamus saya”

(Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**UPAYA PEMBINAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
SE-KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh
Vera PradinaPutri
NIM 09101244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, yang meliputi empat aspek yakni: aspek kelompok kerja guru, aspek supervisi, aspek seminar atau workshop, dan aspek pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen dengan responden seluruh guru di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 120 guru SD. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan wawancara tidak terstruktur. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori baik dengan capaian persentase 75,61%. Hal ini dikarenakan kepala sekolah kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan guru khususnya pembinaan melalui supervisi, serta memfasilitasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, seminar atau workshop, dan pendidikan dan pelatihan.

Kata kunci: *pembinaan profesionalitas guru, profesionalitas, kepala sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
3. Ibu MM.Wahyuningrum, MM. dan Ibu Tina Rahmawati, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan wawasannya.
5. Kepala sekolah dan seluruh guru di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen, beserta seluruh stafnya atas segala informasi, data, dan semua masukannya selama proses pengambilan data dalam penelitian.
6. Ibuku Haryanti, S. Pd. dan Ayahku Jayadi, S. P., kedua adikku Vega Aditya Putra dan Jayanti Berliana Dewi serta keluarga besar atas doa dan segala dukungan untukku.

7. Sahabat tercinta Tantri, Ela, Minah, dan Retno yang memotivasi dan membantu dalam perjuangan ini.
8. Teman-teman MP angkatan 2009 kelas B (keluarga besar Gempa Berdansa) yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pertemanan dari awal masa perkuliahan, khususnya Diana, Ratna, Ambar, Sony, Junz, Eling, Tengil, Agus Yazid, Ningsih, Setiaji, Rila, Singgih, dll. atas segala dukungan dan motivasi untuk mewujudkan cita-cita.
9. Teman-teman MP angkatan 2009 kelas A khususnya Noviari dan Sasti yang memberikan semangat serta dorongan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Kost Kinanti tercinta khususnya Merlyn dan Silvi yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Staf perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah melayani dengan baik dan menyediakan berbagai referensi buku yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Agustus 2014
Penulis,



Vera Pradina Putri
NIM 09101244026

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembinaan Guru.....	13
1. Pengertian Pembinaan Guru	13
2. Teknik-teknik Pembinaan Guru.....	14

3. Tujuan Pembinaan Guru	19
B. Kompetensi Guru	21
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	21
2. Tujuan Kompetensi Guru	22
3. Dasar Hukum Kompetensi Guru	23
4. Jenis-jenis Kompetensi Guru.....	24
5. Sertifikasi Guru.....	26
6. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pasca Sertifikasi	28
C. Profesionalitas Guru.....	30
1. Pengertian Profesionalitas	30
2. Guru Profesional.....	32
3. Syarat Profesional Guru.....	35
4. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar	36
5. Karakter Guru Profesional.....	37
D. Kepala Sekolah.....	38
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	38
2. Macam-macam Kompetensi Kepala Sekolah.....	42
3. Fungsi dan Peranan Kepala Sekolah	44
4. Manajemen Kekepalasekolahan	45
5. Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah	48
6. Upaya Peningkatan Pembinaan	55
E. Penelitian yang Relevan	57
F. Kerangka Berpikir	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62

C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
1. Populasi Penelitian	62
2. Sampel Penelitian	63
D. Definisi Operasional	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
1. Angket	68
2. Wawancara	68
F. Instrumen Penelitian	70
1. Instrumen	70
2. Kisi-kisi Instrumen	70
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	77
H. Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	80
1. Data Sekolah	80
2. Kondisi Tenaga Personel Pendidikan	81
3. Program Pembinaan Guru	82
4. Kondisi Siswa	84
B. Deskripsi dan Analisis Data	86
C. Pembahasan Penelitian	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Keterbatasan Penelitian	111
C. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Guru SDN se-Kecamatan Bonorowo	63
Tabel 2. Jumlah Penentuan Sampel dari Populasi Guru SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.....	65
Tabel 3. Skor Setiap Alternatif Pilihan Jawaban	68
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Upaya Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah.....	71
Tabel 5. Uji Validitas Angket dalam Variabel Pembinaan Profesionalitas Guru Oleh Kepala Sekolah.....	76
Tabel 6. Interval Nilai Angket Guttman	79
Tabel 7. Data Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.....	80
Tabel 8. Kualifikasi Guru SDN se-Kecamatan Bonorowo Tahun 2013/2014.....	81
Tabel 9. Pembinaan Guru Oleh Kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo.....	83
Tabel 10. Jumlah Siswa SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun 2013/2014	85
Tabel 11. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG).....	87
Tabel 12. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Supervisi	91
Tabel 13. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Seminar atau Workshop.....	94
Tabel 14. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan	98
Tabel 15. Rekapitulasi Data Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah	107

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	60
Gambar 2. Diagram Batang Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Kelompok Kerja guru	88
Gambar 3. Diagram Batang Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Supervisi	92
Gambar 4. Diagram Batang Pembinaan Profesionalitas Guru pada Seminar Atau Workshop	95
Gambar 5. Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Pendidikan dan Pelatihan.....	99
Gambar 6. Distribusi Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	118
1.1. Kisi-kisi Instrumen	119
1.2. Instrumen Penelitian	121
1.3. Rambu-rambu Wawancara Tidak Terstruktur	126
Lampiran 2. Uji Coba Instrumen	127
2.1. Data Hasil Uji Coba Instrumen	128
2.2. Hasil Uji Reliabilitas	129
Lampiran 3. Hasil Penelitian	130
3.1. Data Angket Responden Guru SD.....	131
3.2. Data Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	133
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap warga negara termasuk di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula, diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini menyiratkan sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan menjadi penting, tidak hanya sekadar nilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya.

Ditinjau dari faktor manajemen, khususnya manajemen pendidikan menurut Sahertian (2000: 2), ada tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, yaitu: (1) instrumental sistem pendidikan, (2) sistem manajemen pendidikan, (3) substansi manajemen pendidikan, antara lain kualitas tenaga pendidik yang kurang profesional, kualitas personil yang kurang memadai yaitu dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien belum sesuai, dan tingkat kesejahteraan guru yang rendah.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik/guru

yang berkualitas merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas harus ada di dalam sebuah lembaga salah satunya adalah sekolah dasar, karena sekolah dasar merupakan sebuah sistem pendidikan yang memiliki tujuan meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu dapat ditempuh dengan beberapa strategi antara lain: peningkatan kesejahteraan bagi pendidik, mengadakan berbagai jenis kegiatan pelatihan untuk peningkatan kualitas pendidik, dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bagi pendidik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik atau guru terutama dalam mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan keyakinan bahwa mutu pendidikan pada akhirnya sangat ditentukan oleh guru/tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Kunandar (2007: 54), guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak dimensi peran yang harus diembannya dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai ujung tombak, kualitas guru akan menentukan kualitas mutu layanan dan lulusan yang dihasilkan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru yang profesional harus bisa menerapkan cara mengajar yang baik dan dapat berpengaruh terhadap hasil siswa itu sendiri. Hal tersebut tidak jauh dari peran seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas melakukan supervisi, mengkoordinir, membimbing, memotivasi, memimpin dan mengoreksi kepada guru untuk dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru tersebut terutama dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

Sesuai dengan penerapan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 di atas, salah satu pemenuhan menjadi pendidik profesional adalah dengan adanya sertifikasi guru. Sertifikasi guru hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan benar-benar telah memiliki standar kompetensi atau kompetensi minimal yang disyaratkan. Sertifikasi juga harus adil dalam memberikan kesempatan untuk mengikuti sertifikasi berdasarkan atas berbagai faktor yang merupakan indikator kualitas dan profesi guru di lapangan, seperti kesenioran (usia, kualifikasi akademik, pengalaman akademik, kepangkatan), prestasi kerja sehari-hari yang dinilai oleh atasan dan teman sejawat dan kinerja profesional yang diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kinerja guru yang efektif juga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.

Profesionalitas guru selain dilihat dari sertifikasi guru, saat ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang sering

berubah-ubah, seperti kurikulum sekarang ini yang telah berubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik ini para guru memiliki tugas yang cukup berat untuk dapat menerapkan sistem atau metode mengajar terbaru yang lebih dikembangkan lagi sehingga pembinaan dalam hal ini diperlukan terutama terhadap ketidaksiapan guru dengan adanya kurikulum terbaru agar dapat menyesuaikannya.

Guru sekolah dasar sendiri dituntut untuk meningkatkan kompetensi menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan dan menghubungkan setiap mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan harapan masa depan pendidikan. Guru yang profesional tersebut menjadi dambaan para siswa, oleh karena itu kompetensi guru hendaknya juga harus ditingkatkan untuk menjamin pendidikan lebih bermutu karena akan berakibat pada tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dengan memiliki kemampuan mengajar yang bervariasi, guru Sekolah Dasar diharapkan mampu menerapkan keterampilan mengajarnya yang dapat membuat peserta didik tertarik akan belajar, situasi belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara awal dengan beberapa kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo, masih terdapat beberapa kendala diantaranya, *pertama* guru

yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional belum meningkatkan kinerjanya dan belum bisa merealisasikan gelarnya tersebut, *kedua* guru belum mengoptimalkan IT untuk mendukung kegiatan belajar dan masih menggunakan metode ceramah dan mencatat, dan *ketiga* kurangnya guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang belum disusun dengan baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya dengan adanya pembinaan terhadap guru yang dilaksanakan secara teratur oleh kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan tersebut adalah pembinaan sebagai upaya kegiatan usaha terus menerus untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan kemampuan, untuk mencapai tujuan keberhasilan pendidikan. Dengan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, maka guru-guru tersebut akan meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga mutu situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Usaha pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru diharapkan dapat menambah kesadaran guru yaitu dengan inisiatif dirinya sendiri tanpa harus menunggu atau mendapat perintah dan ajakan dari orang lain dalam berusaha untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini menandakan bahwa guru tersebut menginginkan menjadi berkembang untuk menjadi guru yang lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Pembinaan yang dilakukan untuk

meningkatkan profesional tersebut antara lain melalui pendidikan dan pelatihan seminar, studi lanjut, buku, dan IPTEK. Diharapkan dengan mengikuti beberapa kegiatan tersebut seorang guru atau pendidik bukan hanya menambah ilmu atau wawasan, tetapi juga akan menambah pengalaman dan keterampilan.

Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. (Ali Imron, 1995: 9). Berdasarkan pendapat tersebut, sekolah dan pihak yang bertanggung jawab diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guru baik dalam kegiatan, pembinaan maupun pendidikan dan pengembangan. Dalam pemberian bantuan yang berwujud layanan profesional terhadap guru dapat dilakukan antara lain dengan memberikan petunjuk-petunjuk kepada guru tentang bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran, tentang bagaimana menggunakan metode mengajar yang tepat, bagaimana memilih dan menggunakan media belajar yang tepat, dan mewujudkan kondisi atau iklim kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembinaan profesional guru sendiri memiliki beberapa landasan hukum diantaranya adalah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 34 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada peraturan perundangan tersebut,

pelaksanaan pembinaan profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun, dalam penelitian ini hanya membahas pembinaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang bermutu.

Dari data observasi awal melalui wawancara dengan beberapa guru di SDN Kecamatan Bonorowo, bahwa pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru sudah dilaksanakan namun belum maksimal, misalnya dalam hal pemberian penjelasan tentang bagaimana cara mengajar dan menyampaikan materi belajar yang baik, pemberian solusi terhadap beberapa masalah yang dihadapi oleh sebagian guru, membimbing guru dalam penggunaan IT sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar karena kepala sekolah menganggap semua guru sudah dapat menggunakan IT dengan cukup baik dan membimbing guru dalam persiapan pelaksanaan kurikulum 2013.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan letak Kecamatan Bonorowo termasuk kecamatan baru yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo dan pada tahun 2013 masih banyak guru yang belum bersertifikasi, sebagian besar guru maupun kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo berasal dari lain daerah sehingga mempengaruhi kedisiplinan kerja dan masalah waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembinaan disini sangat berpengaruh terhadap

keprofesionalan guru-guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo melalui Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Kebumen, menemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) meskipun guru telah mengikuti pelatihan, dalam mengajar guru cenderung masih menggunakan cara lama atau konvensional dan terkesan monoton, seperti siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan harus dihafalkan sehingga siswa pasif dalam pembelajaran; (2) masih banyak guru yang sudah mendapat sertifikasi menjadi kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri mengembangkan profesionalitas diri dan memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan meskipun telah mengikuti program pendidikan; (3) guru dan kepala sekolah belum bisa bekerja sama dalam pemanfaatan IT, karena kepala sekolah tidak melakukan bimbingan secara maksimal dalam penggunaan IT; (4) belum maksimalnya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap mengajar/cara guru mengajar dan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa untuk menjadi guru yang profesional diperlukan usaha untuk meningkatkan dan tidak hanya terpaku dengan status sertifikasi saja, perkembangan zaman, teknologi dan perubahan kurikulum menjadikan suatu alasan untuk mewajibkan para guru agar terus berinovasi. Hal tersebut yang dialami Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Bonorowo, sebab kemampuan guru harus terus dikembangkan dan ditingkatkan khususnya untuk guru-guru yang belum bersertifikasi dan honorer, karena profesional guru tidak berhenti

begitu saja dengan status sertifikasi yang telah didapat. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan siswa juga sangat perlu untuk dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik dan kondusif di sekolah tersebut. Disini kepala sekolah berperan sangat penting dalam hal pembinaan terhadap guru-guru tersebut agar guru menjadi terpacu dan menjadi lebih baik lagi. Sekolah yang ada di kecamatan Bonorowo sendiri telah berusaha untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan melakukan beberapa program-program diantaranya adalah melakukan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), diklat, pelatihan, dan workshop yang sebagian besar tidak dikenakan biaya.

Kegiatan penelitian tentang upaya pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan salah satu bentuk rekomendasi untuk mampu menjadikan pacuan dan dorongan kepada kepala sekolah dalam membina para guru Sekolah Dasar tersebut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya agar menjadi profesional.

Oleh karena itu, penulis tertarik dan penting untuk melakukan penelitian tentang Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo, untuk mengetahui secara mendalam tentang upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembinaan guru sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa guru yang sudah lulus sertifikasi dan mendapatkan gelar guru profesional yang belum meningkatkan kinerjanya.
2. Kesiapan guru dalam menerapkan sistem atau metode mengajar pada kurikulum 2013 masih kurang dan perlu mempelajari lebih dalam.
3. Belum adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah dalam pemanfaatan IT.
4. Belum maksimalnya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi beberapa masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yakni “bagaimana pembinaan kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran kepala sekolah sebagai pembina di sekolah, sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai referensi agar dapat meningkatkan keprofesionalannya dan terus mengembangkan kompetensinya agar lebih baik lagi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan masukan tentang pentingnya keprofesionalan guru agar kepala

sekolah melaksanakan pembinaan secara rutin terhadap guru dalam meningkatkan keprofesionalannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Guru

1. Pengertian Pembinaan Guru

Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan guru, langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Pembinaan tersebut perlu dilakukan secara teratur dan kontinyu untuk usaha-usaha perbaikan dan pengembangan. Menurut Depdikbud (1994:5), menyebutkan bahwa, “pembinaan adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional, sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 152), “pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, serta menumbuhkan sikap profesional yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan guru atau pengembangan guru menurut Hartati Sukirman, dkk. (2008: 23), “pembinaan guru adalah usaha yang

dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan mutu serta efisiensi kerja seluruh tenaga personalia yang berbeda dalam lingkungan sekolah baik tenaga edukatif maupun administratif.” Pendapat lain disampaikan oleh Ali Imron (1995: 9), pembinaan guru diartikan sebagai “ serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, dan pengawas sekolah serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik, pengawas, dan pembina lainnya terhadap guru dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan mutu kerja tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah sehingga proses dan hasil belajar menjadi meningkat.

2. Teknik-teknik Pembinaan Guru

Berkaitan dengan tujuan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya bagi guru, maka dalam pembinaan sendiri diperlukan beberapa teknik-teknik pembinaan agar pembina dapat melaksanakan tugas secara spesifik. Ada sejumlah teknik pembinaan guru yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dari sejumlah teknik yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu teknik perorangan (*individual techniques*) maupun secara kelompok (*group techniques*) dan teknik yang bersifat langsung yaitu bertatap muka

ataupun teknik yang bersifat tidak langsung yaitu melalui media komunikasi (visual, audial, audiovisual).

Teknik-teknik pembinaan guru dalam buku Pedoman Pembinaan Guru yang dikeluarkan oleh Depdikbud (Ali Imron, 1995: 90), meliputi: kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja, penerbitan profesional dan penataran. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kunjungan Kelas

Menurut Tahalele (Ali Imron, 1995: 90), yang dimaksud kunjungan kelas adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Agar kunjungan kelas tersebut mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki, maka seorang pembina haruslah melakukan beberapa hal meliputi: (a) mampu merencanakan kunjungan kelas; (b) mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas; (c) mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas; (d) mampu menyusun format observasi untuk kunjungan kelas; (e) mampu berunding dan bekerja sama dengan guru; (f) dapat mengamati mengajar dengan menggunakan format observasi; (g) mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas; dan (h) dapat mengkonfirmasi kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

2) Pertemuan Pribadi

Menurut Depdikbud (Ali Imron, 1995: 92), yang dimaksud dengan pertemuan pribadi adalah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah

dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. Agar pertemuan pribadi berhasil dengan baik, maka seorang pembina harus mampu: (a) merencanakan pertemuan pribadi; (b) merumuskan tujuan pertemuan pribadi; (c) merumuskan prosedur pertemuan pribadi; (d) mengadakan kontrak dengan guru mengenai pertemuan pribadi; (e) memancing masalah guru; dan (f) membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pertemuan pribadi.

3) Rapat Dewan Guru

Dalam Depdikbud (Ali Imron, 1995: 93), rapat dewan guru adalah “pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk olehnya.” Pertemuan ini bermaksud membicarakan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar.

Agar rapat dewan guru berhasil dengan baik, maka seorang pembina harus mampu: (a) merencanakan rapat dewan guru; (b) merumuskan tujuan rapat; (c) memimpin rapat; (d) membahas masalah-masalah penting dalam rapat; (e) menghidupkan suasana rapat; (f) mengaitkan rapat dengan pembinaan profesional guru; (g) menjadikan rapat sebagai wahana tukar menukar pikiran; (h) menyimpulkan hasil rapat; dan (i) menginformasikan hasil rapat untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

4) Kunjungan antar Kelas

Ali Imron (1995: 95) yang dimaksud dengan kunjungan antar kelas adalah suatu teknik pembinaan guru di mana guru dari kelas yang satu mengunjungi guru di

kelas lain yang sedang mengajar di suatu sekolah. Dengan kunjungan antar kelas ini guru di suatu sekolah akan memperoleh pengalaman baru tentang proses belajar mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya, dari guru lainnya yang ia kunjungi.

Agar kunjungan antar kelas ini dapat berhasil dengan baik, maka seorang Pembina haruslah mampu: (a) merencanakan waktu kunjungan antar kelas; (b) merumuskan tujuan kunjungan antar kelas; (c) merumuskan prosedur kunjungan antar kelas; (d) menetapkan acara kunjungan antar kelas; (e) mengaitkan kunjungan antar kelas dengan peningkatan kemampuan profesional guru; (f) membantu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kunjungan antar kelas; (g) menyimpulkan hasil kunjungan antar kelas; dan (h) membuat tindak lanjut kunjungan antar kelas.

5) Kunjungan antar Sekolah

Menurut Tangyong (Ali Imron, 1995: 94), kunjungan antar sekolah adalah “suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama-sama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya.”

Agar kunjungan antar sekolah ini dapat dilakukan dengan baik, serta mencapai maksud sebagaimana yang diinginkan, maka yang dapat dilakukan oleh Pembina meliputi: (a) mampu merencanakan kunjungan antar sekolah; (b) mampu merumuskan tujuan kunjungan antar sekolah; (c) mampu merumuskan prosedur kunjungan antar sekolah; (d) mampu menetapkan jadwal kunjungan antar sekolah; (e) mampu memimpin pelaksanaan acara kunjungan antar sekolah; (f) mampu mengaitkan kunjungan antar sekolah dengan peningkatan kemampuan profesional guru; (g) mampu melaksanakan kunjungan dengan tidak mengganggu sekolah yang

dikunjungi; (h) mampu menyimpulkan hasil kunjungan antar sekolah; dan (i) mampu membuat langkah tindak lanjut kunjungan antar sekolah.

6) Pertemuan dalam Kelompok Kerja

Menurut Ali Imron (1995: 96), pertemuan kelompok kerja adalah “suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah”. Agar pertemuan dalam kelompok kerja dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil, maka seorang Pembina haruslah mampu: (a) merencanakan pertemuan dalam kelompok kerja; (b) merumuskan tujuan dalam kelompok kerja; (c) merumuskan prosedur pertemuan dalam kelompok kerja; (d) menentukan topik pertemuan dalam kelompok kerja; (e) menentukan dan mencari narasumber pertemuan dalam kelompok kerja; (f) menemukan dan memancing masalah dalam pertemuan dalam kelompok kerja; (g) menemukan alternatif pemecahan masalah pertemuan dalam kelompok kerja; (h) menyimpulkan hasil pertemuan dalam kelompok kerja; dan (i) mengambil langkah tindak lanjut dalam kelompok kerja.

7) Penerbitan Bulletin Profesional dan Penataran

Dalam Depdikbud (Ali Imron, 1995: 97), yang dimaksudkan dengan bulletin profesional adalah selebaran berkala terdiri dari beberapa lembar berisi tulisan mengenai topik-topik tertentu yang berkaitan dengan usaha proses belajar mengajar. Pembahasannya tidak selalu ditulis oleh seorang ahli, melainkan dapat juga dilakukan oleh pembina dan guru-guru yang berpengalaman mengenai keberhasilannya di lapangan.

Agar bulletin profesional atau berkala ini dapat diterbitkan untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pembinaan guru, maka seorang pembina haruslah mampu: (a) merencanakan penerbitan bulletin profesional; (b) mendapatkan naskah; (c) menentukan profil/bentuk bulletin profesional; (d) melaksanakan tugas-tugas penyuntingan atas naskah-naskah yang masuk; (e) mendapatkan sumber dana; (f) menyebarkan bulletin profesional; dan (g) mengkaitkan bulletin profesional dengan peningkatan kemampuan profesional guru.

3. Tujuan Pembinaan Guru

Pembinaan profesional guru sasaranannya adalah semua guru yang dipimpinnya, dan tujuan pembinaan profesional guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar dan *output* semakin bermutu. Menurut Suryosubroto (2004: 175), tujuan pembinaan guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan pengertian tersebut tujuan pembinaan guru adalah meningkatkan situasi belajar yang lebih baik lagi.

Sementara menurut Djajadisastra (Ali Imron, 1995: 12), tujuan pembinaan guru meliputi: (1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa; (2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar; (3) memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar; (4) memperbaiki penilaian atas media; (5) memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya; (6)

memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya; dan (7) memperbaiki sikap guru dan tugasnya.

Selanjutnya dalam Depdiknas (1990: 10), tujuan umum dari sistem pembinaan profesional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional kepada guru. Tujuan khusus dari sistem pembinaan profesional adalah:

- a. Meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan.
- b. Meningkatkan sistem penataran guru.
- c. Meningkatkan kemampuan profesional para Pembina dan pelaksana pendidikan.
- d. Meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.
- e. Meningkatkan peran serta guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan.
- f. Meningkatkan kerja sama dan koordinasi berbagai pihak yang berkaitan dengan pembinaan guru.

Pembinaan profesional guru juga memiliki sasaran, seperti yang disebutkan pada Depdiknas (1996c: 27), sebagai berikut:

Kemampuan (1) merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar aktif; (2) mengelola kegiatan belajar mengajar yang menantang dan menarik; (3) menilai kemajuan anak belajar; (4) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran; (5) membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama bagi siswa lamban dan siswa pandai; (6) mengelola kelas sehingga tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan; dan (7) menyusun dan mengelola catatan kemajuan anak.

Selanjutnya sasaran pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dasar menurut Depdiknas (1996c: 6), meliputi:

- (1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar;
- (2) Hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti mengelola kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan dan pelaksanaan administrasi, pelaksanaan

bimbingan, keberhasilan, keterlibatan, pelaksanaan ekstra kurikuler, seperti UKS, Pramuka, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan guru adalah memberikan bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar, memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan situasi belajar dan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional guru agar menjadi lebih baik lagi.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Broke and Stone seperti yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2006: 14), *“competency is descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears it be entirely meaningful”*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Charles E. Johnson, *competency as a*

rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition". Moh. Uzer Usman (2006: 14), kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 14), kompetensi guru bertujuan untuk dapat melaksanakan profesi keguruannya secara profesional. Menurut McAshan yang dikutip oleh Kunandar (2007: 52), berpendapat lain bahwa kompetensi guru diperlukan dan perlu dikuasai oleh guru agar para guru tersebut dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Syaiful Sagala (2009: 23), juga berpendapat tentang tujuan kompetensi guru yaitu bertujuan guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan nyata. Oleh karena itu, kompetensi guru wajib dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru bertujuan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya sebagai guru

secara profesional seperti melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai standar kualitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan secara profesional.

3. Dasar Hukum Kompetensi Guru

Terdapat beberapa landasan atau dasar hukum yang tertuang dalam undang-undang yang mendasari terwujudnya kompetensi guru yang profesional. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 10 Ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selanjutnya dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat (3) tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan beberapa dasar hukum yang tertuang dalam PP dan UU di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru wajib dimiliki oleh guru yang profesional, dan guru wajib menguasai beberapa kompetensi guru tersebut yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

4. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Sebagaimana diamanatkan pada UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat (3), menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal yang sama juga disebutkan pada Adapun beberapa kompetensi yang tertuang dalam UU dan PP tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Slamet PH yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2008: 32), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik

melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 16), kemampuan pribadi meliputi hal-hal berikut diantaranya: (1) mengembangkan kepribadian; (2) berinteraksi dan berkomunikasi; (3) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; dan (4) melaksanakan administrasi sekolah.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Syaiful Sagala (2011: 38), kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Moh. Uzer Usman (2006: 17), meliputi (1) penguasaan terhadap landasan pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan; (3) kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Pengajar harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, susila,

dinamik, dan bertanggung jawab sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam dari segi materi pembelajaran dan metode pembelajaran dapat diwujudkan dengan menerapkan landasan kependidikan, disiplin ilmu, memahami teori belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, serta menguasai bidang yang diajarkan. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dimana setiap kompetensi tersebut harus dikuasai oleh setiap guru yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

5. Sertifikasi Guru

Dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai kewenangan mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU RI No. 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan diperoleh melalui

pendidikan tinggi program diploma empat atau program sarjana (D-IV/S1). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD) Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mereka yang dapat memenuhi berbagai persyaratan sertifikasi dan dinyatakan lulus dalam uji sertifikasi guru diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sedangkan pengertian sertifikasi guru menurut Kunandar (2007: 79), adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Terkait dengan guru sebagai tenaga profesional, sertifikat pendidik merupakan bukti pengakuan guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional melalui sertifikasi. Sertifikasi bertujuan untuk: (a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (b) peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (c) peningkatan profesionalitas guru. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah: (a) melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru, (b) melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, (c) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan

tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan –ketentuan yang berlaku, dan (d) meningkatkan kesejahteraan guru (Fasli Jalal, 2008: 3).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang berlaku sepanjang pendidik yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

6. Upaya Peningkatan Kinerja Guru Pasca Sertifikasi

Dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, kondisi tersebut berdampak pada guru yang belum bersertifikat untuk segera melengkapi berbagai persyaratan yang ditentukan. Sedangkan bagi yang telah menerima sertifikat pendidik pada kenyataannya memunculkan dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif dapat dilihat dari tanggung jawab guru untuk meningkatkan keprofesionalan mereka sesuai bidang keahliannya sehingga perilakunya dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas pembelajaran baik untuk mereka sendiri maupun untuk peserta didik. Dampak negatif terlihat pada penurunan aktifitas pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan. Pencapaian dalam kepemilikan sertifikat beserta tunjangan keprofesionalan yang diberikan pemerintah dianggap sebagai puncak pencapaian

kinerja sehingga tanpa peningkatan apapun mereka sudah mendapatkannya. Kondisi ini menyebabkan tidak ada perubahan, bahkan kemungkinan terjadi penurunan kinerja bila dibandingkan antara sebelum menerima sertifikat dan sesudah menerima sertifikat.

Agar tidak terjadi dampak negatif tersebut, maka perlu dilaksanakan penilaian berkelanjutan dan pengembangan terhadap guru sebagai wujud nyata penjaminan mutu guru profesional. Menurut Ondi Saondi dkk (2010: 71), terdapat tiga program dalam pengembangan kinerja guru tersebut, antara lain: *Pertama*, program *pre-service education* adalah program pendidikan yang dilakukan para pendidikam sekolah sebelum peserta didik mendapat tugas tertentu dalam suatu jabatan. *Kedua*, program *in-service education* merupakan program pendidikan yang mengacu pada kemampuan akademik maupun profesional sesudah peserta didik mendapat tugas tertentu dalam suatu jabatan. Bagi mereka yang sudah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan kinerjanya melalui pendidikan lanjut. *Ketiga*, program *in-service training* adalah suatu usaha pelatihan yang memberi kesempatan kepada orang yang mendapat tugas jabatan tertentu, dalam hal ini adalah guru untuk mendapatkan penghargaan kinerja dan pada umumnya yang paling banyak dilakukan dalam program ini adalah melalui perantara.

Sedangkan menurut Kunandar (2007: 42), terdapat beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya, yaitu:

- a. Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan

kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan sejenisnya.

- b. Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus mampu menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Dominasi guru dalam pembelajaran dikurangi sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berani, mandiri, dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi.
- e. Guru menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan.
- f. Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini.
- g. Guru mampu menjadi teladan peserta didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi.
- h. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agar memiliki kinerja yang lebih profesional, maka guru tersebut harus merubah kebiasaan lamanya atau merubah pola pikir guru dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional, tidak terjebak pada rutinitas sehari-hari namun juga berusaha meningkatkan kualitas mengajar sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

penghasilan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2006: 14), disebutkan bahwa istilah profesional berarti *a vocation in which professional knowledge of some department or learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it*. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian di aplikasikan bagi kepentingan umum, atas dasar tersebut ternyata profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Selanjutnya kata profesional menurut Dr. Nana Sudjana (Moh. Uzer Usman, 2006: 14), menyatakan bahwa, “profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya, pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain”.

Pendapat lain dikatakan oleh Nana Sudjana (Kunandar, 2007: 46), pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sedangkan pengertian dari

profesionalitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kemampuan untuk bertindak secara profesional. Kemudian pendapat lain dikatakan Fachruddin Saudagar (2009: 5), profesionalitas adalah sikap seseorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif agar seseorang dapat mengembangkan diri baik kompetensi maupun sikap professional sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan. Sedangkan profesionalitas adalah sikap seseorang untuk bertindak secara profesional untuk bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya.

2. Guru Profesional

Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008, menyatakan bahwa, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Menurut Moh. Uzer Usman (2000: 5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru

adalah padanan dari pendidik, yang menurut Pasal 39 Ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah “pendidik”, dinyatakan dalam Pasal 39 Ayat 2 pengertian tentang pendidik adalah “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Dalam hal ini, ketentuan umum pasal 1 butir 5 menyatakan pengertian pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan ketentuan umum tersebut, pengertian guru ternyata telah menjadi sempit karena hanya menjadi bagian dari pendidik. Dalam pandangan yang berbeda, guru seharusnya memiliki peran tidak saja hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, dan sekaligus sebagai pelatih. Dalam pandangan yang berbeda itu,

maka dosen, widyaiswara, pamong pelajar, dan lain-lainnya sesungguhnya juga dapat disebut guru (Suparlan,2005: 15-16).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, guru juga memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik, serta melakukan penelitian dan bertanggung jawab secara professional untuk meningkatkan kemampuannya dalam dunia pendidikan.

Guru profesional menurut Kunandar (2007: 46), guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2006: 15), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis dengan maksimal.

3. Syarat Profesional Guru

Untuk mengetahui layak atau tidaknya seseorang dalam suatu profesinya, maka dapat diketahui terlebih dahulu apa saja yang menjadi syarat-syarat sebagai profesional. Dengan syarat tersebut maka seorang guru dapat diketahui kelayakan dan keprofesionalannya dalam melaksanakan dan mengembangkan tugasnya secara optimal dan efektif.

Menurut Moh. Ali yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2006: 15), dijelaskan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru yang sangat kompleks, maka terdapat beberapa persyaratan khusus profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian pada bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selanjutnya menurut N.A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Durati Waesani (2005: 15-16), mengklasifikasikan syarat profesi menjadi dua kategori, yaitu syarat primer dan syarat sekunder masing-masing kategori tersebut memiliki bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Syarat Primer, terbaru menjadi dua kategori:
Pertama, syarat yang mendukung dengan unsur mendidik sebagai *transfer of values* yaitu:

- 1) Syarat *Personality*, yaitu syarat yang menyangkut kepribadian seseorang menjadi guru meliputi: kesehatan fisik (tubuh), kesehatan psikis, kesehatan jasmani-rohani, dan integrasi pribadi.
- 2) Syarat *Morality*, yaitu syarat yang menyangkut masalah (moral).
- 3) Syarat Religiusitas, yaitu syarat yang berhubungan dengan norma-norma bagaimana yang dianut oleh seorang guru.

Kedua, syarat primer yang berhubungan dengan interaksi proses belajar mengajar sebagai *transfer of knowledge* dan *skill* yaitu:

- 1) Syarat Profesional, yaitu syarat yang berhubungan dengan keahlian di bidang keguruan, meliputi:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) di bidang keguruan dan pendidikan baik yang bersifat umum (*general education*) maupun yang bersifat khusus (*special education*).
 - b) Keterampilan (*skill*) di bidang keguruan, termasuk pula kemampuan dalam manajemen pengelolaan kelas.
 - b. Sekunder, yaitu syarat formal wewenang seseorang menjadi guru yang berupa Surat Keputusan (SK) ijazah dari instansi yang berwenang.

Syarat Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menjadi profesional seorang guru harus memiliki beberapa syarat kelengkapan dan kelayakan bagi guru baik primer maupun sekunder yang dapat menjadi titik ukur seorang guru yang profesional dan cukup mampu menjadi contoh teladan dalam menjalankan tugas mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru pada SD/MI ataupun bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pada kenyataannya belum semua guru SD memenuhi kualifikasi tersebut, masih ada

beberapa guru yang berasal dari PPPG bukan dari PGSD maupun ada guru yang belum berstatus S1.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat beberapa standar kompetensi profesional guru SD/MI, yaitu:

- a. Menguasai materi, struktur, proses, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa standar profesional guru adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1 yang menguasai standar kompetensi dan kemampuan dalam menyampaikan materi, dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu.

5. Karakter Guru Profesional

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 65), untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional terdapat beberapa karakteristik guru yang diharapkan, antara lain:

- a. Guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
 - b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
 - c. Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.
 - d. Guru yang mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai.
 - e. Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.
- (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010: 65)

Pendapat lain dari Kunandar (2007: 50), terdapat beberapa karakter guru yang harus dimiliki oleh guru profesional, antara lain:

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai.
- b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya.
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya.
- d. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif.
- e. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.
- f. Selalu melakukan pengembangan diri, profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

(Kunandar, 2007: 50)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang harus dimiliki oleh guru yang profesional diantaranya adalah guru yang semangat dan etos kerja yang tinggi, mempunyai jiwa kreatif dan menyesuaikan dengan perkembangan iptek, serta memiliki kualifikasi dan kualitas kompetensi yang memadai.

D. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat (Aan Komariah dan Triatna, 2006: 2). Sedangkan Wahjosumidjo (2010: 81) mengemukakan bahwa, "sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, organisasi yang kompleks karena di dalam sekolah terdapat sumber daya yang saling terkait, sedangkan sebagai organisasi yang unik karena sekolah menjadi tempat proses belajar mengajar dan pembudayaan kehidupan umat manusia". Guna mendayagunakan sumberdaya tersebut agar dapat dimanfaatkan

seoptimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, diperlukan seorang pemimpin sekolah yang mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Pendapat tersebut dipertegas oleh Sudarwan Danim (2009: 13) yang mengemukakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Maka dari itu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kemajuan sekolah.

Suharsimi Arikunto (2001: 86) mendefinisikan kepala sekolah sebagai penilik, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Yayasan), tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2003: 83), kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata “memimpin” mengandung konotasi “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi,

membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan lain-lain”.

Pengangkatan kepala sekolah didasarkan atas peraturan yang berlaku. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 28 Tahun 2010 tentang Pengangkatan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

- 1) Pengangkatan kepala sekolah/madrasah dilakukan melalui penilaian akseptabilitas oleh tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah/madrasah.
- 2) Tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah/madrasah ditetapkan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau penyelenggara sekolah/madrasah yang dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Tim pertimbangan melibatkan unsur pengawas sekolah/madrasah dan dewan pendidikan.
- 4) Berdasarkan rekomendasi tim pertimbangan pengangkatan kepala sekolah/madrasah, Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau penyelenggara sekolah/madrasah sesuai dengan kewenangannya mengangkat guru menjadi kepala sekolah/madrasah sebagai tugas tambahan.
- 5) Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah mendapatkan tunjangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan suatu jabatan yang formal yang ada di sekolah, ditunjukkan pula dengan adanya kualifikasi dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, diantaranya:

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-

kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan

- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah/SD/MI meliputi:
- a) Berstatus sebagai guru SD/MI.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kepala sekolah berkewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan yang berarti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik (Wahdjosumidjo, 2010: 203). Sedangkan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 70), yaitu meliputi merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melakukan supervisi dan evaluasi, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta melaksanakan sistem informasi sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan ditetapkan baik oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ataupun Yayasan secara formal untuk menjadi pemimpin sekolah yang bertugas memimpin dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan fungsi-fungsi sekolah sebagaimana visi dan tujuan sekolah.

2. Macam-macam Kompetensi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa, kepala sekolah memiliki lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Secara rinci kompetensi-kompetensi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian, meliputi:
 - 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah
 - 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 - 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
 - 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
 - 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi manajerial, meliputi:
 - 1) Adusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
 - 2) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal
 - 3) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah
 - 4) Mengelola hubungan dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
 - 5) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik
 - 6) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional
 - 7) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
 - 8) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
 - 9) Memanfaatkan kemampuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
 - 10) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

- c. Kompetensi kewirausahaan, meliputi:
 - 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- d. Kompetensi supervisi, meliputi:
 - 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
- e. Kompetensi sosial, meliputi:
 - 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
 - 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
 - 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi yang telah disyaratkan tersebut, tidak semua orang mampu menjadi kepala sekolah karena tugas sebagai kepala sekolah mengandung konsekuensi yang cukup besar. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas kepala sekolah dalam mengatur sekolahnya sehingga menghasilkan sekolah yang bermutu karena keberhasilan sekolah tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah sendiri dalam memimpin yang nantinya akan memberikan pembaharuan bagi sekolahnya.

3. Fungsi dan Peranan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan manager di lembaga yang dipimpinnya. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat kompleks sehingga perlu ketentuan kualitas standar minimal yang harus dipenuhi serta kelayakan pendidikannya harus relevan dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan mempunyai fungsi dan peranan yang beragam menurut tingkat dan jenjang pendidikannya. Namun secara umum menurut Wahjosumidjo (2005: 40) kepala sekolah mempunyai fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Seorang pemimpin berfungsi sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok.
- 2) Seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Lebih lanjut Wahjosumidjo (2005: 42-47) mengatakan bahwa ada empat fungsi seorang pemimpin yaitu:

- 1) Mendefinisikan misi dan peranan organisasi
- 2) Merupakan pengejawantahan tujuan organisasi.
- 3) Mempertahankan keutuhan organisasi.
- 4) Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.

Peran-peran yang dimainkan oleh kepala sekolah menurut Hersey Paul dan Kenneth Blanchard (1982: 7-8) adalah sebagai: 1) *producing*, 2) *implementing*, 3) *innovating*, 4) dan *integrating*. Sebagai *producing* berarti harus menghasilkan

sesuatu yang bermakna baik bagi hidupnya maupun orang lain. Sebagai *implementing* berarti ia harus mampu menerapkan konsep-konsep, teori-teori, hukum-hukum, dan perencanaan yang telah disusunnya. Sebagai *innovating* berarti ia harus mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri. Sebagai *integrating* ia harus mampu menjadi penghalang persatuan dan kesatuan para bawahannya berupa kerja tim yang efektif.

4. Manajemen Kekepalasekolahan

Implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan frgamatis, melainkan berbasis pada pengetahuan di bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang suatu objek tertentu. Konntz (Danim, 2009: 27) menyatakan bahwa pengetahuan kekepalasekolahan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan paling relevan dengan tugas pokok dan fungsinya adalah pengetahuan manajemen yang dapat diaplikasikan secara efektif dalam praktik. Hal tersebut diperkuat oleh Sudarwan Danim dan Suparno (2009: 12) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah, baik konvensional maupun yang menggunakan berbasis sekolah, akan dapat berhasil dan berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain kepala sekolah dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitarnya supaya tercipta kerja sama untuk memajukan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. Dia harus memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah. Danim dan Suparno (2009: 13) menjelaskan bahwa perilaku kekepalasekolahan tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, serta evaluasi dan pelaporan) dengan fungsi substantif yaitu akademik, ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasan, pelayanan khusus dan sebagainya. fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menggerakkan fungsi substantif. Interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok perilaku kepala sekolah ideal, yaitu yang mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Wahjosumidjo (2010: 95) seorang kepala sekolah merupakan seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan kepala sekolah sebagai manajer pada suatu sekolah sangat diperlukan, sebab di dalam sekolah berkembang berbagai macam pengetahuan, sumber daya manusia yang mempunyai beraneka ragam kemampuan, dan sumber daya non manusia yang semuanya merupakan pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sekolah sehingga memerlukan kepala sekolah yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Wahjosumidjo (2010: 97) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu

menerapkan fungsi manajer dalam mempengaruhi guru, staf, siswa dan orang tua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan dimana sekolah itu berada.

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan (Danim dan Suparno, 2009: 13). Hal tersebut dipertegas oleh Mulyasa (2011: 5) yang mengungkapkan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karenanya, kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Di sinilah esensi bahwa kepala sekolah harus mumpuni menjalankan peran kekepalasekolahan, berikut kemampuannya di bidang manajemen sekolah.

Deskripsi di atas bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kekepalasekolahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer,

juga sebagai pemikir dan pengembang yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah.

5. Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah

a. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru

Upaya peningkatan profesionalitas guru secara garis besar merupakan tuntutan untuk mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan cepat. Agar tugas, peranan, dan tanggungjawab guru selalu *up to date*, maka guru harus selalu mengembangkan kompetensinya dengan berbagai kegiatan yang mendukung dalam tugas mengajarnya. Peningkatan kompetensi guru hendaknya dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan profesi dan karir. Pada pasal 32 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan profesi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, diharapkan mampu menambah kemampuan guru dalam menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik proses belajar mengajar, dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Kegiatan guru yang termasuk kegiatan peningkatan profesi sebagai berikut:

a. Mengadakan penelitian di bidang pendidikan

- b. Menentukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- c. Membuat alat peraga atau pelajaran
- d. Menciptakan karya tulis
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Ibrahim Bafadal (2006: 41), mengembangkan kompetensi guru Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pembinaan yang antara lain:

- a. Pembinaan peningkatan kompetensi guru

Peningkatan profesional guru yaitu melalui:

- 1) Pembinaan Supervisi, supervisi dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional sesuai dengan fungsi supervisi. *Pertama*, fungsi pengembangan yang apabila disupervisi dilakukan dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. *Kedua*, fungsi motivasi yang apabila supervisi dilakukan sebaik-baiknya dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. *Ketiga*, fungsi control apabila dilakukan dengan sebaik-baiknya memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru.
- 2) Program Sertifikasi, program ini bertujuan menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru lebih meningkat dan memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Adapun hasil yang diharapkan adalah tersedianya guru terdidik/terlatih yang berkualifikasi sesuai dengan bidang yang diajarnya, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik di sekolah.

- 3) Tugas Belajar, tugas belajar merupakan program penyetaraan DII dari guru lulusan SPG. Adapun tujuan program tugas belajar adalah meningkatkan kualifikasi guru agar sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku secara nasional maupun yayasan yang menaunginya. Meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, dan menumbuhkembangkan motivasi para pegawai dalam rangka meningkatkan kinerjanya.
- 4) Gugus Sekolah, adanya gugus sekolah dimana pembagian gugus berdasarkan wilayah yang terdapat satu sekolah inti sebagai pusat pengembang sekolah dan diikuti oleh beberapa sekolah lainnya. Gugus sekolah ini merupakan suatu bentuk pembinaan kemampuan profesional guru dimana adanya pertemuan gugus sekolah ini dapat digunakan sebagai ajang pembelajaran antar guru. Gugus sekolah dapat difungsikan sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional. Sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan. Sebagai wadah menumbuhkembangkan semangat dan kerjasama serta kompetisi antar guru. Sebagai wadah perekat antar guru, kepala sekolah maupun pengawas agar dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri guru dan melakukan pembinaan tugas guru. Sebagai wadah koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat.
- b. Supervisi Klinis, menekankan pembinaan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan guru yang sedang mengajar. Supervisi klinis ini merupakan pengembangan kualitas guru dalam mengelola belajar mengajar.

Ibrahim Bafadal (2006: 67) supervisi klinis memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan guru.
- 2) Supervisi klinis bertujuan untuk mengembangkan profesional guru.
- 3) Aspek yang menjadi sorotan supervisi klinis adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
- 4) Perlu dilakukan observasi kegiatan pengajaran di kelas secara cermat dan mendetail.
- 5) Analisis dari hasil observasi pengajaran di kelas dilakukan bersama antara supervisor dan guru.
- 6) Hubungan antara guru dan supervisor bersifat kolegial bukan otoritarian.

Suryosubroto (2004: 175) tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Kegiatan supervisi pengajaran menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (1999: 233) ditunjukkan untuk perbaikan pengajaran. Perbaikan itu dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi klinis bertujuan untuk perbaikan.

c. Pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru

Moral kerja merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang berbentuk semangat seseorang dalam bekerja. Semangat kerja seseorang ini sangat

mempengaruhi produktivitas seseorang. Jadi jika seseorang memiliki moral kerja yang tinggi, maka kemungkinan besar akan menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik dalam kinerjanya. Lucio dan Neil mengemukakan konsep moral kerja seperti yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2006: 90) “*Morale was regarded as the attitude and behavior which denoted a willingness to be involved in school and it’s work*”. Dari konsep tersebut dapat dilihat bahwa moral sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Sehingga moral kerja seseorang merupakan perwujudan kemauan seseorang melalui sikap dan tingkah laku.

Moral kerja guru perlu dibina agar semangat kerja guru senantiasa tinggi sehingga kinerja guru semakin baik. Pembinaan ini menitikberatkan pada guru yang memiliki moral kerja yang tinggi yang nantinya akan mempertinggi produktifitas kerja. Artinya seorang guru memiliki moral kerja yang tinggi akan produktif, yaitu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2004: 1990), mengemukakan meningkatkan profesi ialah melalui belajar. Belajar dimaksudkan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru dengan usaha sendiri. Secara garis besar bentuk pembinaan dalam meningkatkan profesi tersebut adalah:

- a. Peningkatan profesi guru secara individual
 - 1) Peningkatan profesi melalui penataran. Penataran ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam mendukung

program peningkatan kompetensi profesional guru. Penataran ini terkadang juga dapat disebut diklat. Dalam hal ini, menurut Suryosubroto (2004: 1) diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, keterampilan, dari seseorang kepada orang lain. Tujuan pendidikan dan diklat mengacu pada pengembangan tenaga yang berupaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilkan oleh organisasi semaksimal mungkin.

- 2) Peningkatan melalui diskusi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan para guru, baik diskusi secara resmi maupun tidak. Secara resmi dilakukan melalui pertemuan organisai profesi maupun melalui KKG, sedangkan secara tidak resmi dapat terjadi di satu lembaga antar dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak direncana. Diskusi ini terkadang merupakan cara guru untuk saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.
- 3) Peningkatan profesi belajar sendiri melalui buku, ketentuan yang berlaku. Misalnya saja dalam pembelajaran di kelas, guru dalam meningkatkan profesi dengan mengikuti kurikulum yang berlaku. Kurikulum berisikan uraian tentang bidang studi yang terdiri atas beberapa macam mata pelajaran yang disajikan secara kait berkait. Mengikuti kurikulum yang berlaku adalah mempelajari dan menerapkan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

- 4) Peningkatan profesi melalui media massa dan mengikuti seminar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seminar adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar atau pakar).

b. Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi

Organisasi profesi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Guru menyatukan diri dalam PGRI. Bentuk kegiatan dalam organisasi profesi meliputi: diskusi kelompok, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, bulletin organisasi.

Organisasi profesi ini memiliki beberapa manfaat menurut Suryosubroto (2004: 191) antara lain:

- 1) Sebagai wadah pertemuan guru yang memiliki keahlian yang hampir sama dan saling mengenal.
- 2) Sebagai tempat untuk memecahkan beberapa permasalahan yang menyangkut profesinya, yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencari solusi yang terbaik dan tepat dalam pemecahan masalah tersebut.
- 3) Merupakan wadah untuk peningkatan mutu profesi masing-masing guru.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 231), kegiatan upaya peningkatan atau pembinaan diantaranya melalui: usaha sendiri yaitu atas kehendak diri sendiri, menulis buku, majalah, kursus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kursus adalah pelajaran atau ketrampilan yang diberikan dalam waktu singkat, kelompok profesi (PGRI), *inservice training*, lokakarya, rapat kerja, symposium, dan *tour of duty*.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan dengan upaya meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar meliputi: pembinaan supervisi, penataran, diskusi kelompok/kelompok kerja guru, seminar,ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, bulletin organisasi. Diharapkan dengan adanya pembinaan tersebut guru menjadi berkualitas dan lebih berkompeten dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas serta untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja yang dimiliki sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal.

6. Upaya Peningkatan Pembinaan

Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat membuat guru selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Semua guru baik yang telah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi wajib untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal ini dikarenakan tugas, peran, dan tanggung jawab seorang guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Tugas, peranan, dan tanggung jawab guru yang harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada, maka guru harus selalu mengembangkan kompetensinya dengan berbagai kegiatan yang mendukung dalam tugas mengajarnya. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yang bersangkutan. Dari penjelasan sebelumnya juga telah disebutkan beberapa bentuk-bentuk pembinaan profesional guru untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dari bentuk-bentuk pembinaan tersebut kepala sekolah berkewajiban dan memiliki wewenang untuk melakukan pembinaan–pembinaan terhadap guru di sekolah yang dipimpinnya tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dan pembinaan, maka kepala sekolah harus memperbaiki dan meningkatkan pembinaan yang dilakukannya. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sam M Chan dan Tuti T. Sam (2005: 91), mengemukakan bahwa kunci keberhasilan kepala sekolah selaku supervisor di sekolahnya adalah mengusahakan peningkatan kemampuan para guru dan stafnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif. Jadi, kepala sekolah sangat dituntut mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, sehingga peranannya tersebut tidak lagi menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bagi guru.

Sedangkan menurut Alfroni yang dikutip dalam jurnal Akhmad Afroni (2013: 14-15), terdapat beberapa prinsip dalam upaya peningkatan pembinaan profesional guru yang melaksanakan kepala sekolah dapat berhasil baik, maka kepala sekolah sebagai Pembina harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pembina harus memiliki kepercayaan bahwa guru-guru memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya. Karena itu potensi tersebut harus dikembangkan menjadi kemampuan yang nyata. Gejala adanya keinginan untuk mencoba dan memulai sesuatu gagasan oleh guru menunjukkan adanya kesanggupan untuk mengembangkan diri. Perlu diupayakan bagaimana guru-guru memiliki dorongan untuk berprestasi sehingga merasa puas dalam pekerjaannya.
- b. Hubungan antara guru-guru dengan para pembina hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya, hubungan antar pengawas dan guru hendaknya dipandang sebagai hubungan antara yang memerlukan bantuan dan pelayanan merasa puas diperlukan keterbukaan. Masalah yang dihadapi guru-guru dalam proses belajar mengajar dikemukakan secara terbuka. Di pihak lain pengawas dan kepala sekolah harus peka terhadap masalah yang dihadapi guru-guru. Atas dasar hubungan kerja bisa diadakan diskusi atau setidaknya dapat diungkap cara-cara pemecahannya. Dengan demikian terjadi dialog profesional yang secara terus menerus. Sikap yang menonjolkan kedudukan sebagai atasan dan menganggap guru-guru

sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku. Sikap yang demikian kurang menguntungkan bagi terwujudnya dialog profesional.

- c. Pelayanan profesional hendaknya didasarkan pada pandangan yang obyektif. Artinya setiap keadaan yang berhubungan dengan permasalahan proses belajar mengajar harus diterima apa adanya, jangan didasarkan pada perasaan subyektif atau sentiment pribadi.
- d. Pelayanan profesional hendaknya didasarkan atas hubungan manusiawi yang sehat. Sebagai manusia biasa guru tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan, asal kekeliruan tersebut tidak dijadikan alasan untuk menyelamatkan diri. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh guru hendaknya ditangani secara bijaksana, dengan tidak menyinggung martabat kemanusiaannya. Guru-guru adalah tenaga profesional yang memerlukan landasan profesional yang dipahami untuk melaksanakan tugasnya. Kesuksesan yang dicapai oleh para guru sekalipun belum berarti hendaknya mendapatkan pengakuan yang wajar dari kepala sekolah atau pengawas sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan pembinaan adalah selain dengan menerapkan bentuk-bentuk pembinaan yang telah ada, kepala sekolah selaku supervisor juga wajib melakukan supervisi terhadap guru-guru di sekolah. Kepala sekolah diharapkan lebih melakukan pendekatan dengan guru-guru yang akan dibina, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan pembinaan, dan menerapkan prinsip-prinsip pembinaan dengan baik agar tujuan dari peningkatan profesional guru dapat tercapai.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap profesional mengajar guru. Penelitian mengenai pembinaan profesional mengajar guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo

belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan atau mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Purwanto (2008), dalam tesisnya yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, yang kesimpulannya membahas bahwa:

Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di kecamatan Purwokerto selatan kabupaten Banyumas secara umum tergolong cukup dengan rerata skor 74,97. Hal ini dikarenakan kepala sekolah belum optimal dalam melakukan supervisi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teknik dan tahap-tahap pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian Abdul Rohim (2011), dalam skripsinya berjudul Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang, yang kesimpulannya membahas bahwa:

1. Secara umum kegiatan pembinaan kompetensi guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang sudah baik sesuai dengan anjuran undang-undang ataupun peraturan pemerintah, dan melakukan koordinasi dengan para guru, baik yang sudah mengikuti pembinaan maupun yang belum mengikuti kegiatan tersebut.
2. Kepala sekolah membina dan melatih para guru di sekolah antara lain dengan penugasan mewakili sekolah sesuai bidangnya, mengikuti sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, dan melakukan koordinasi dengan para guru,

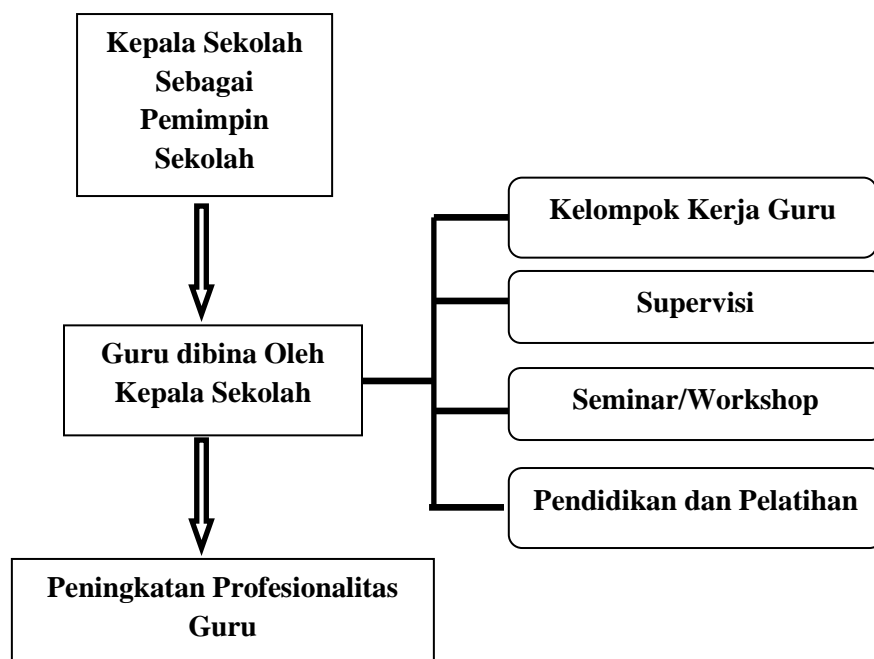
baik yang sudah mengikuti pembinaan maupun yang belum mengikuti kegiatan tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Tenaga pendidik/guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh sebab itu guru harus berkualitas dan sesuai dengan standar profesional guru yang ada. Guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga guru harus dapat menguasai kompetensi guru yang telah ada. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan yang dilakukan agar guru lebih baik dalam melaksanakan profesinya dalam mengajar di sekolah. Tujuan pembinaan profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar dan output semakin bermutu.

Bentuk-bentuk pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru diambil dari beberapa pendapat yaitu Ibrahim Bafadal dan Suryosubroto disebutkan bahwa pembinaan guru terdiri dari pembinaan supervisi, penataran, diskusi kelompok/kelompok kerja guru, seminar, ceramah ilmiah, karyawisata, diklat, bulletin organisasi. Diharapkan dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah tersebut, profesionalitas guru menjadi meningkat dan

menjadi lebih baik lagi sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dibuat skema kerangka pemikiran seperti di bawah ini.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 7), bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru yang meliputi pembinaan pada KKG, Supervisi, Seminar, dan Pendidikan dan Pelatihan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 83), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 19 sekolah dan penelitian ini dilakukan dari pembuatan proposal sampai dengan laporan pada bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan Mei 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Nawawi (Riduwan dan Akdon, 2007: 237), menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap, sedangkan menurut Sugiyono (2009: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SDN se-Kecamatan Bonorowo. Adapun jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonorowo berjumlah 19 Sekolah Dasar dengan jumlah guru sebanyak 167 orang guru. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan jumlah populasi dengan tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah Guru SDN se-Kecamatan Bonorowo
Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Nama Sekolah	Populasi
1.	SDN Sirnobojo	10
2.	SDN 1 Pujodadi	8
3.	SDN 2 Pujodadi	10
4.	SDN Rowosari	8
5.	SDN 1 Mrentul	10
6.	SDN 2 Mrentul	8
7.	SDN 3 Mrentul	8
8.	SDN Bonorowo	9
9.	SDN 1 Bonjokkidul	7
10.	SDN 2 Bonjokkidul	7
11.	SDN 1 Patukrejo	8
12.	SDN 3 Patukrejo	8
13.	SDN 1 Ngasinan	10
14.	SDN 2 Ngasinan	8
15.	SDN Tlogorejo	7
16.	SDN 1 Bonjoklor	8
17.	SDN 3 Bonjoklor	13
18.	SDN 4 Bonjoklor	10
19.	SDN Balorejo	10
Total		167

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Ada dua macam teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, menurut Riduwan dan Akdon (2007: 241), yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Sugiyono (2010: 119), menjelaskan bahwa teknik *probability sampling* meliputi: *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *cluster (area) random*. Teknik

nonprobability sampling meliputi: *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan) (2002: 110).

Penelitian ini merupakan penelitian sampel sehingga cara pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *proportionate random sampling*. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel ini ditentukan secara seimbang dengan banyaknya sampel dari masing-masing sub populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari Sugiyono (2010: 128), dengan tingkat kesalahan 5% dan yang paling mendekati dari populasi yaitu 167 dapat diambil sampel sebanyak 120 orang. Masing-masing sampel untuk tiap sekolah harus proporsional didapatkan dari besarnya populasi guru masing-masing sekolah dibagi dengan besarnya populasi total guru, selanjutnya dikalikan dengan jumlah sampel unit yang sudah ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Sugiyono. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Penentuan Sampel dari Populasi Guru SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN Sirnobooyo	10	7 Orang
2.	SDN 1 Pujodadi	8	6 Orang
3.	SDN 2 Pujodadi	10	7 Orang
4.	SDN Rowosari	8	6 Orang
5.	SDN 1 Mrentul	10	7 Orang
6.	SDN 2 Mrentul	8	6 Orang
7.	SDN 3 Mrentul	8	6 Orang
8.	SDN Bonorowo	9	6 Orang
9.	SDN 1 Bonjokkidul	7	5Orang
10.	SDN 2 Bonjokkidul	7	5Orang
11.	SDN 1 Patukrejo	8	6 Orang
12.	SDN 3 Patukrejo	8	6 Orang
13.	SDN 1 Ngasinan	10	7 Orang
14.	SDN 2 Ngasinan	8	6 Orang
15.	SDN Tlogorejo	7	5 Orang
16.	SDN 1 Bonjoklor	8	6 Orang
17.	SDN 3 Bonjoklor	13	9 Orang
18.	SDN 4 Bonjoklor	10	7 Orang
19.	SDN Balorejo	10	7 Orang
Total		167	120 Orang

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Penelitian ini ingin mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Pembinaan profesionalitas guru meningkat karena kepala sekolah melakukan berbagai upaya pembinaan melalui KKG, supervisi, seminar atau workshop, dan pendidikan dan pelatihan, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Di dalam KKG guru melakukan berbagai kegiatan guna mendukung kegiatan belajar mengajar seperti mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dan mengembangkan soal-soal penilaian. Di dalam forum tersebut juga membahas bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru saat mengajar. Guru diharapkan menjadi terbantu dengan adanya KKG tersebut.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, menggunakan dan mengembangkan media pendidikan, dan lain-lain. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memantau dan menilai guru selama proses kegiatan belajar mengajar apakah sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan guru menjadi terbantu untuk mengetahui hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya pada seminar atau workshop, guru mengikuti kegiatan seminar/workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan ataupun dari instansi lain, guru mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan seperti seminar tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran, tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013, dan tentang penggunaan serta pengembangan internet dalam pembelajaran.

Pada pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah wajib mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut, guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang penyusunan dan pengembangan silabus RPP kurikulum 2013, penyusunan bahan ajar, pengembangan metodologi pembelajaran, penyusunan soal-soal, pelaksanaan PAIKEM GEMBROT, dalam bedah SKL dan sukses UAN, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan tersebut dapat semakin menambah kompetensi guru terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dapat menerapkan berbagai ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan dan pelatihan tersebut di lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (2006: 126), menyebutkan ada empat metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner sebagai acuan utamaserta didukung dengan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010: 190), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Angket tertutup ini digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai pembinaan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah *Skala Guttman* (Sugiyono, 2009: 96), merupakan angket dengan tipe jawaban tegas yakni “ya” dan “tidak” dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Setiap Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Jawaban	Skor
1.	Ya	1
2.	Tidak	0

2. Wawancara

Guna mendapatkan informasi lebih, dalam penelitian ini juga digunakan wawancara. Menurut Esterberg (Sugiyono: 2010: 317), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2010: 140), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa kepala SDN di Kecamatan Bonorowo yaitu kepala SDN 2 Bonjokkidul, kepala SDN 1 Mrentul, SDN Balorejo, SDN Bonorowo, dan SDN 1 Bonjoklor.

Wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah mencakup empat aspek pembinaan yang telah disebutkan dalam kisi-kisi yaitu aspek KKG, Supervisi, Seminar atau workshop, dan Pendidikan dan Pelatihan. Pada aspek KKG peneliti melakukan wawancara mengenai pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan profesionalitas guru dalam mengajar dan mengembangkan soal-soal penilaian. Selanjutnya pada aspek supervisi peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dalam membina guru untuk memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD, dalam membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013 dan membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD.

Pada aspek seminar atau workshop, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru pada seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 dan seminar tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada aspek pendidikan dan pelatihan peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru pada diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013 dan dalam mengikutsertakan guru pada diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2010: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Jadi dapat disimpulkan, instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mengukur fenomena alam maupun sosial. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang Digunakan

Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman angket dan pedoman wawancara tidak terstruktur.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen perlu disusun terlebih dahulu agar mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian Pembinaan

Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembinaan Profesionalitas Guru Oleh Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode pengumpulan Data	Sumber Data	No Item	Jumlah Item
Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala Sekolah	Kelompok Kerja Guru (KKG)	a. Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	1,2,3	3
		b. Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru yang berkenaan dengan proses belajar mengajar			4,5	2
		c. Mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dll			6,7	2
		d. Mengembangkan soal-soal penilaian			8,9	2
	Supervisi	a. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	10,11	2
		b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013			12,13	2
		c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP.			14,15	2

		<p>d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/ di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa</p> <p>e. Membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD</p> <p>f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD</p>			<p>16,17</p> <p>18,19,20</p> <p>21,22</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>2</p>
	Seminar, workshop	<p>a. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pengembangan multimedia / teknologi dalam pembelajaran</p> <p>b. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013</p> <p>c. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran</p>	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	<p>23,24</p> <p>25,26</p> <p>27,28</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
	Pendidikan dan pelatihan	<p>a. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013</p> <p>b. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar</p> <p>c. Mengikutsertakan guru dalam diklat dalam pengembangan</p>	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	<p>29,30</p> <p>31,32</p> <p>33,34</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>

		metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll)				
		d. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll)			35,36	2
		e. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pelaksanaan PAIKEM GEMBROT			37,38,39	3
		f. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang Bedah SKL dan Sukses UAN.			40,41	2

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan cara untuk mengetahui tingkat kesahihan (valid) dan tingkat keandalan (reliabel). Dengan adanya uji coba instrumen maka dapat diketahui butir-butir yang valid dan reliabel dalam instrumen penelitian. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 5), validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), suatu instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 170), yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien validitas

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya suatu butir soal yaitu: setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikansi 5% maka butir soal valid, dan jika bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* (Sugiyono, 2010: 455) untuk $N = 25$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5%, nilai yang tercantum adalah 0,361. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan

dinyatakan valid apabila didapatkan $r_{hitung} \geq 0,361$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq 0,361$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 19.0*.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan menguji cobakan pada 25 responden dengan jumlah 41 butir pertanyaan, hasilnya menunjukkan bahwa semua butir $r_{hitung} \geq 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 41 butir pertanyaan pada angket penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 5. Uji Validitas Angket dalam Variabel Pembinaan Profesional Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1	0,595	0,361	Valid
2	2	0,552	0,361	Valid
3	3	0,608	0,361	Valid
4	4	0,486	0,361	Valid
5	5	0,527	0,361	Valid
6	6	0,509	0,361	Valid
7	7	0,636	0,361	Valid
8	8	0,527	0,361	Valid
9	9	0,540	0,361	Valid
10	10	0,560	0,361	Valid
11	11	0,529	0,361	Valid
12	12	0,540	0,361	Valid
13	13	0,529	0,361	Valid
14	14	0,557	0,361	Valid
15	15	0,526	0,361	Valid
16	16	0,486	0,361	Valid
17	17	0,535	0,361	Valid
18	18	0,554	0,361	Valid
19	19	0,527	0,361	Valid
20	20	0,657	0,361	Valid
21	21	0,610	0,361	Valid
22	22	0,657	0,361	Valid
23	23	0,596	0,361	Valid
24	24	0,543	0,361	Valid
25	25	0,529	0,361	Valid
26	26	0,499	0,361	Valid
27	27	0,555	0,361	Valid
28	28	0,563	0,361	Valid
29	29	0,622	0,361	Valid
30	30	0,529	0,361	Valid
31	31	0,580	0,361	Valid
32	32	0,558	0,361	Valid
33	33	0,523	0,361	Valid
34	34	0,511	0,361	Valid
35	35	0,459	0,361	Valid
36	36	0,508	0,361	Valid
37	37	0,540	0,361	Valid
38	38	0,508	0,361	Valid
39	39	0,511	0,361	Valid
40	40	0,621	0,361	Valid
41	41	0,590	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dan instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas untuk angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabelnya lebih dari 0,30. Jika koefisien kurang dari 0,30 maka instrumen tersebut tidak reliabel (sugiyono, 2012: 184). Perhitungan uji reliabilitas ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 19.0.

Hasil uji reliabilitas instrumen yang berjumlah 41 item, nilai reliabilitasnya adalah 0,950. Sehingga hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai signifikansi >0,800, maka dapat dinyatakan reliabel dengan tingkat indeks reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang merupakan analisis data yang berupa angka-angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran persentase. Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebar kepada 120 responden sebagai sampel. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pembinaan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

Rumus mencari persentase menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = Total/keseluruhan jumlah subjek

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus persentase dimaknai dengan skor persentase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 2 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

Skor terendah = 0%

Penskoran menggunakan skala dua jawaban dengan rentang nilai satu sampai nol, sehingga skor maksimum ideal diperoleh apabila semua butir dapat skor satu, dan skor minimum ideal diperoleh apabila semua butir di komponen tersebut mendapat skor nol. Skor maksimum apabila diprosentasekan akan diperoleh jumlah prosentase sebesar 100% dan skor minimum ideal apabila diprosentasekan akan diperoleh jumlah prosentase sebesar 0%. Setiap hasil jumlah prosentase dari butir pertanyaan kemudian dibuat rentang 0-100%, sehingga ditentukan interval nilai sebagai berikut.

Tabel 6. Interval Nilai Angket Guttman

Interval	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup Baik
21 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2005: 34)

Kriteria tersebut disusun dengan pertimbangan bahwa statistik deskriptif yakni mengungkap apa adanya hasil yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif deskriptif dimana data-data yang diperoleh melalui angket berupa skor yang dihitung menggunakan rumus statistik. Kemudian hasil tersebut disajikan secara deskriptif menggunakan tabel untuk melihat hasil persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Data Sekolah

Penelitian tentang pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen. Kecamatan Bonorowo memiliki 19 Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di 11 Kelurahan/Desa. Adapun rincian sekolah dasar negeri yang terdapat di Kecamatan Bonorowo adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Data Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

NO	Kelurahan/Desa	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah
1.	Sirnoboyo	SDN Sirnoboyo	1
2.	Pujodadi	SDN 1 Pujodadi SDN 2 Pujodadi	2
3.	Rowosari	SDN Rowosari	1
4.	Mrentul	SDN 1 Mrentul SDN 2 Mrentul SDN 3 Mrentul	3
5.	Bonorowo	SDN Bonorowo	1
6.	Bonjokkidul	SDN 1 Bonjokkidul SDN 2 Bonjokkidul	2
7.	Patukrejo	SDN 1 Patukrejo SDN 3 Patukrejo	2
8.	Ngasinan	SDN 1 Ngasinan SDN 2 Ngasinan	2
9.	Tlogorejo	SDN Tlogorejo	1
10.	Bonjoklor	SDN 1 Bonjoklor SDN 3 Bonjoklor SDN 4 Bonjoklor	3
11.	Balorejo	SDN Balorejo	1
Total			19

2. Kondisi Tenaga Personel Pendidikan

a. Data Guru

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bonorowo memiliki jumlah guru sebanyak 167 orang guru yang masing-masing sekolah dikepalai oleh seorang kepala sekolah. Adapun rincian kualifikasi guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bonorowo sebagai berikut.

Tabel 8. Kualifikasi Guru SDN di Kecamatan Bonorowo Tahun 2013/2014

NO	Nama Sekolah	Pendidikan Terakhir				Jumlah Guru
		Diploma		Sarjana		
		DII	DIII	S1	S2	
1	SDN Sirnobojo	-	-	10	-	10
2	SDN 1 Pujodadi	-	-	8	-	8
3	SDN 2 Pujodadi	-	-	9	1	10
4	SDN Rowosari	-	-	8	-	8
5	SDN 1 Mrentul	-	-	10	-	10
6	SDN 2 Mrentul	-	-	8	-	8
7	SDN 3 Mrentul	-	-	8	-	8
8	SDN Bonorowo	1	-	7	-	8
9	SDN 1 Bonjokkidul	5	-	3	-	8
10	SDN 2 Bonjokkidul	4	-	3	-	7
11	SDN 1 Patukrejo	1	-	7	-	8
12	SDN 3 Patukrejo	4	-	4	-	8
13	SDN 1 Ngasinan	1	-	9	-	10
14	SDN 2 Ngasinan	1	-	7	-	8
15	SDN Tlogorejo	-	-	7	-	7
16	SDN 1 Bonjoklor	4	-	4	-	8
17	SDN 3 Bonjoklor	4	-	9	-	13
18	SDN 4 Bonjoklor	6	-	4	-	10
19	SDN Balorejo	1	-	9	-	10
Total		32	-	134	1	167

Tabel di atas mendeskripsikan mengenai kondisi umum pendidikan dan jumlah guru di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Guru yang diteliti dari sekolah tersebut diketahui bahwa sebagian memiliki pendidikan akhir sarjana, beberapa diploma dan magister. Peneliti menggali tentang pendidikan terakhir dikarenakan syarat menjadi guru profesional minimal harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bonorowo telah memenuhi syarat dalam pencapaian kompetensi profesional dalam hal kualifikasi akademik. Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008, kualifikasi akademik guru minimum diperoleh dari pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program non kependidikan.

3. Program Pembinaan Guru

Kepala sekolah turut mendukung kinerja guru seperti mengadakan program-program pembinaan untuk dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Program-program pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bonorowo diantaranya adalah kelompok kerja guru, supervisi, seminar atau workshop, dan pendidikan dan pelatihan.

Tabel 9. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Tahun 2013/2014

No	Nama Sekolah	Bentuk Pembinaan			
		KKG	Supervisi	Seminar/ Workshop	Diklat
1	SDN Sirnobooyo	1 minggu sekali	1 bulan sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
2	SDN 1 Pujodadi	1 minggu sekali	1 bulan sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
3	SDN 2 Pujodadi	1 minggu sekali	saat rapat sekolah	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
4	SDN Rowosari	1 minggu sekali	2 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
5	SDN 1 Mrentul	1 minggu sekali	3 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
6	SDN 2 Mrentul	1 minggu sekali	saat rapat sekolah	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
7	SDN 3 Mrentul	1 minggu sekali	saat rapat sekolah	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
8	SDN Bonorowo	1 minggu sekali	saat rapat sekolah	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
9	SDN 1 Bonjokkidul	1 minggu sekali	1 bulan sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
10	SDN 2 bonjokkidul	1 minggu sekali	2 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
11	SDN 1 Patukrejo	1 minggu sekali	3 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
12	SDN 3 Patukrejo	1 minggu sekali	2 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
13	SDN 1 Ngasinan	1 minggu sekali	1 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
14	SDN 2 Ngasinan	1 minggu sekali	3 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
15	SDN Tlogorejo	1 minggu sekali	1 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
16	SDN 1 Bonjoklor	1 minggu sekali	1 bulan sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
17	SDN 3 Bonjoklor	1 minggu sekali	1 bulan sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
18	SDN 4 Bonjoklor	1 minggu sekali	3 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali
19	SDN Balorejo	1 minggu sekali	2 minggu sekali	2/3 bulan sekali	4/6 bulan sekali

Kelompok kerja guru, kecamatan bonorowo dibagi menjadi 4 gugus yang pelaksanaannya diadakan setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk supervisi, sebagian besar kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan supervisi klinis yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah masing-masing terhadap guru yang perlu disupervisi. Minimal setiap dua minggu sekali kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas kendala dan permasalahan yang ada di sekolah khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya untuk seminar atau workshop dan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun, misalnya diklat dan seminar tentang pelaksanaan: 1) PAIKEM GEMBROT; 2) bedah SKL dan UAN; 3) pengembangan metode pembelajaran; dan 4) pelaksanaan kurikulum terbaru.

Dapat dilihat bahwa pembinaan yang dilaksanakan secara rutin di Kecamatan Bonorowo adalah pembinaan guru dalam kelompok kerja guru. Pembinaannya dilaksanakan secara terjadwal dan lebih sering dilaksanakan dibandingkan dengan pembinaan yang lainnya.

4. Kondisi Siswa

Sekolah dasar negeri di Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen memiliki jumlah siswa sebanyak 1927 siswa. Adapun rincian jumlah siswa di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Jumlah Siswa di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun 2013/2014

No.	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	SDN Sirnobojo	48	72	120
2	SDN 1 Pujodadi	43	26	69
3	SDN 2 Pujodadi	41	37	78
4	SDN Rowosari	55	47	102
5	SDN 1 Mrentul	26	26	52
6	SDN 2 Mrentul	49	17	66
7	SDN 3 Mrentul	51	36	87
8	SDN Bonorowo	109	85	194
9	SDN 1 Bonjokkidul	41	37	78
10	SDN 2 Bonjokkidul	32	39	71
11	SDN 1 Patukrejo	38	50	88
12	SDN 3 Patukrejo	100	81	181
13	SDN 1 Ngasinan	43	33	76
14	SDN 2 Ngasinan	85	94	179
15	SDN Tlogorejo	54	47	101
16	SDN 1 Bonjoklor	63	45	108
17	SDN 3 Bonjoklor	61	42	103
18	SDN 4 Bonjoklor	40	34	74
19	SDN Balorejo	61	39	100
Total		1040	887	1927

Tabel di atas mendeskripsikan mengenai jumlah siswa di SDN se-Kecamatan Bonorowo kabupaten Kebumen. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan, namun hal tersebut tidak berpengaruh ataupun menjadi kendala guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar. Dapat dilihat pula bahwa jumlah siswa per sekolah sudah cukup merata sehingga rasio antara jumlah guru dan siswa di sebagian besar sekolah dasar negeri di Kecamatan Bonorowo sudah baik, karena antara jumlah siswa dengan guru yang mengajar di sekolah tersebut telah sesuai dan tidak kekurangan pengajar.

B. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi data pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru didapatkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Responden dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen yang sudah disampel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 orang guru yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian. Pembinaan profesional mengajar guru terbagi menjadi 4 aspek yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG), Supervisi, Seminar atau Workshop, dan Pendidikan dan Pelatihan. Seluruh aspek tersebut dijabarkan ke dalam sub aspek yang ditetapkan sebagai pertanyaan-pertanyaan ke dalam bentuk angket. Guna mengungkap pembinaan pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, peneliti menyusun 41 butir pertanyaan dan menyiapkan dua alternatif jawaban, yaitu (Ya) dengan pemberian skor “1” dan (Tidak) dengan pemberian skor “0”. Penyajian data dan pembahasan skor yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan profesionalitas guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pembinaan profesionalitas guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG) terdiri dari empat indikator: a) mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar; b) menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru berkenaan dengan

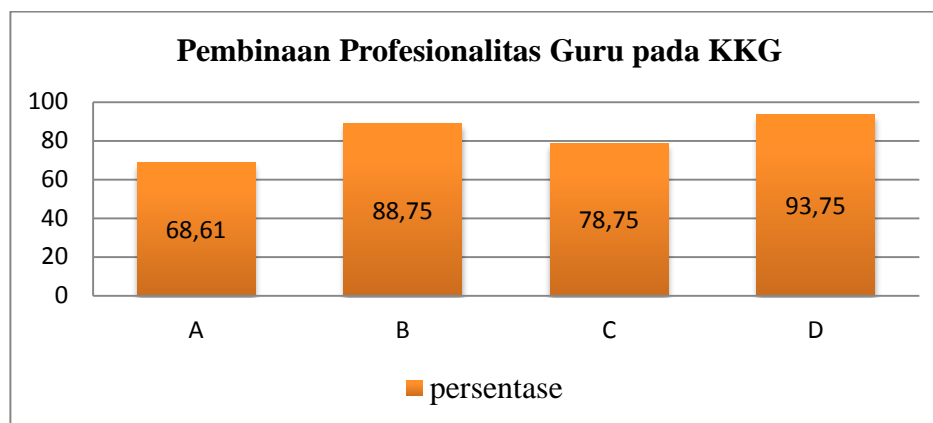
proses belajar mengajar; c) mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran,dll; dan d) mengembangkan soal-soal penilaian. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui persentase, dengan jumlah responden 120 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kelompok kerja guru tertera pada tabel berikut:

Tabel 11. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG)

No.	Indikator	Ya	Tidak	Rata-rata (%)
1	Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar	247	113	68,61
2	Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru yang berkenaan dengan proses belajar mengajar	213	27	88,75
3	Mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dll	190	50	78,75
4	Mengembangkan soal-soal penilaian	225	15	93,75
Rata-rata		97,22	22,78	82,5%

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata analisis skor secara keseluruhan pembinaan profesional guru oleh kepala sekolah pada KKG dengan persentase sebesar 82,5%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek paling tinggi terdapat pada indikator nomor 4, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam mengembangkan soal-soal penilaian.

Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 93,75%, besarnya persentase ini dirasakan oleh guru dapat membantu mengatasi permasalahan dalam mengembangkan soal-soal penilaian. Sedangkan aspek paling rendah terdapat pada indikator nomor 1, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada kelompok kerja guru dalam mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 68,61%. Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kelompok kerja guru, dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 2.

Diagram Batang Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Kelompok Kerja guru

Keterangan :

- A = mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar
- B = menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru yang berkenaan dengan proses belajar mengajar
- C = mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dll
- D = mengembangkan soal-soal penilaian

Setelah dilakukan *cross-check* melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Bonorowo dibagi menjadi 4 gugus yang dinamakan gugus Sabdopalon, kegiatan KKG tersebut diadakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Kepala sekolah disini bertugas sebagai pemantau kegiatan kelompok kerja guru yang sedang dan akan dilaksanakan dan bertanggung jawab melaporkan hambatan yang ditemukannya kepada pengawas guna menentukan pembinaan selanjutnya. Beberapa kepala sekolah mengaku selalu mendampingi guru saat praktik mengajar pada KKG dan memberikan catatan namun hanya mencatat poin-poin yang dianggap penting saja dan hanya dari beberapa kepala sekolah saja yang memberikan catatan secara lengkap kepada guru. Biasanya kepala sekolah hanya memberitahukan hal-hal apa saja yang dianggap masih kurang saat praktik mengajar secara langsung kepada guru tanpa memberikan catatan, namun terdapat beberapa kepala sekolah yang tidak membahas permasalahan secara langsung dengan guru yang bersangkutan namun dibahas di dalam forum, seperti dalam rapat sekolah. Tidak semua kepala sekolah memberikan catatan setelah guru melakukan praktik mengajar, kepala sekolah hanya menasehati dan memberikan masukan secara lisan mengenai kekurangan guru selama praktik mengajar. Dengan hal tersebut, guru lebih menginginkan bahwa kepala sekolah diharapkan mencatat secara lebih detail dari kekurangan guru saat mengajar atau hal apa yang masih perlu diperbaiki ketika guru melakukan praktik mengajar, sehingga guru lebih mengetahui secara pasti hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

2. Pembinaan Profesional Mengajar pada Supervisi

Pembinaan profesionalitas guru pada supervisi terdiri dari enam indikator: a) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD; b) membimbing guru dalam: menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa; dan c) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD.

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui persentase, dengan jumlah responden 120 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada supervisi tertera pada tabel berikut:

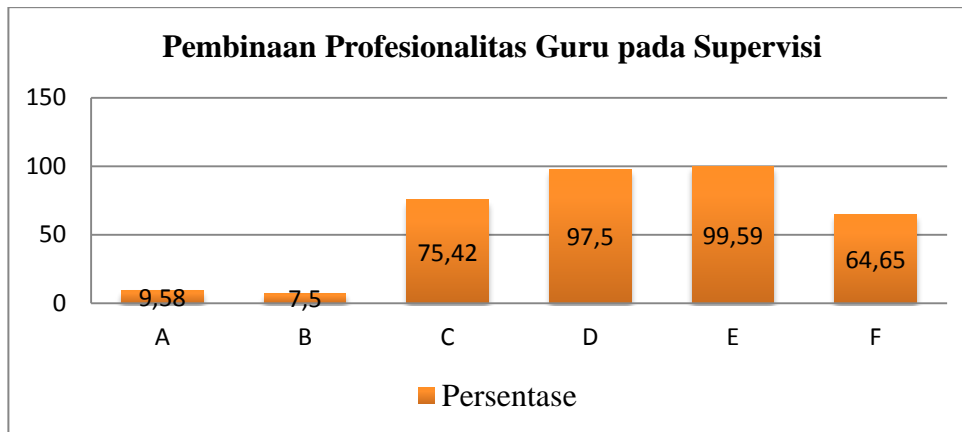
Tabel 12. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Supervisi

No.	Indikator	Ya	Tidak	Rata-rata (%)
1	Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD	23	217	9,58
2	Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013	18	222	7,50
3	Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP	181	59	75,42
4	Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa	234	6	97,50
5	Membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD	239	1	99,59
6	Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD	236	4	98,75
Rata-rata		77,58	42,42	64,72%

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata analisis skor secara keseluruhan pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada supervisi dengan persentase sebesar 64,72%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek paling tinggi terdapat pada indikator nomor 5, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada supervisi dalam membimbing guru mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 99,59%, besarnya persentase ini dirasakan oleh guru dapat membantu mengatasi permasalahan dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD. Sedangkan aspek paling rendah terdapat pada indikator nomor 2, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada supervisi dalam membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai

Kurikulum 2013. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 7,50%.

Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada supervisi, dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 2.

Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Supervisi

Keterangan :

- A = memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD
- B = membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013
- C = membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP
- D = membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa
- E = membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD
- F = memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD

Setelah dilakukan *cross-check* melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi secara tidak langsung dilakukan dalam forum rapat yang diadakan minimal setiap satu minggu sekali atau setiap ada permasalahan yang mendesak dalam sekolah tersebut. Sedangkan secara langsung, supervisi dapat dilakukan dengan pertemuan langsung dengan guru dan menanyakan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah biasanya menegur guru yang pelaksanaannya dalam mengajar belum sesuai dengan melakukan pertemuan pribadi dengan guru tersebut.

Pembinaan guru dalam menyusun silabus dan RPP sesuai kurikulum 2013 dan dalam menerapkan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 belum maksimal, dikarenakan kurikulum 2013 baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Kepala sekolah hanya memberikan sedikit pengarahan dan informasi mengenai kurikulum 2013 namun belum secara mendetail dan sampai pada tahap pembinaan yang lebih intens. Kepala sekolah lebih melakukan pembinaan pada aspek tersebut dengan mengikutsertakan guru dalam seminar dan diklat berkaitan dengan kurikulum 2013.

3. Pembinaan Profesionalitas Guru pada Seminar atau Workshop

Pembinaan profesionalitas guru pada seminar atau workshop terdiri dari tiga indikator, yaitu mengikutsertakan guru dalam seminar tentang: a) pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran; b) pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013; dan c) penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui persentase, dengan jumlah responden 120 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada seminar atau workshop tertera pada tabel berikut:

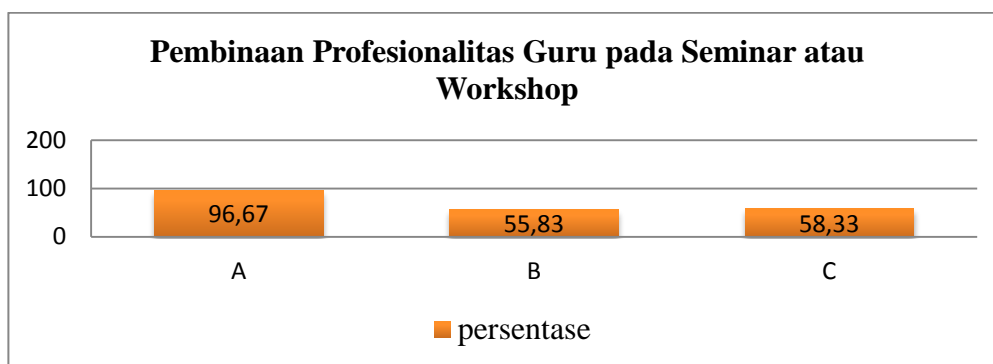
Tabel 13. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru pada Seminar atau Workshop

No.	Indikator	Ya	Tidak	Rata-rata (%)
1	Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pengembangan multimedia/ teknologi dalam pembelajaran	232	8	96,67
2	Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013	134	106	55,83
3	Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran	210	150	58,33
Rata-rata		82,29	37,71	70,28%

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata analisis skor secara keseluruhan pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada seminar atau workshop dengan persentase sebesar 70,28%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek paling tinggi terdapat pada indikator nomor 1, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada seminar atau workshop untuk mengikutsertakan guru dalam seminar

tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 96,67%, besarnya persentase ini dirasakan oleh guru dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan aspek paling rendah terdapat pada indikator nomor 2, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada seminar atau workshop dalam membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 7,50%.

Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada seminar atau workshop, dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 3.

Pembinaan Profesionalitas Guru pada Seminar Atau Workshop

Keterangan :

- A = mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran
- B = mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013

C = mengikutsertakan guru dalam seminar tentang penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran

Setelah dilakukan *cross-check* melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan pada seminar atau workshop dengan memberikan informasi dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar. Diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru di SDN di Kecamatan Bonorowo sudah dapat mengoperasikan komputer dan *notebook* dengan cukup baik, didukung dengan adanya sarana internet memudahkan para guru untuk dapat mengakses materi belajar yang akan diajarkan kepada siswa.

Kepala sekolah mengaku belum dapat membantu permasalahan atau kendala dalam penerapan kurikulum yang baru tersebut, karena selain kurikulum 2013 belum diterapkan, kesulitan-kesulitan tersebut belum dapat diketahui secara jelas sebelum kurikulum terbaru tersebut benar-benar diterapkan. Dengan hal tersebut, kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru untuk mencari informasi melalui media internet, sehingga kepala sekolah dalam hal ini lebih sering membimbing para guru dalam mengakses informasi mengenai kurikulum 2013. Internet sudah dapat diakses di sekolah-sekolah di Kecamatan Bonorowo, namun masih ada beberapa sekolah dengan letak daerah yang agak susah dijangkau oleh sinyal internet, sehingga guru hanya dapat mengakses internet ketika di luar sekolah ataupun di rumah.

4. Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan

Pembinaan profesionalitas guru pada pendidikan dan pelatihan terdiri dari enam indikator yaitu, mengikutsertakan guru dalam diklat tentang: a) penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP kurikulum 2013; b) penyusunan bahan ajar; c) pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll); d) penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll); e) pelaksanaan PAIKEM GEMBROT; dan f) Bedah SKL dan Sukses UAN.

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui persentase, dengan jumlah responden 120 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor pembinaan profesional mengajar guru oleh kepala sekolah pada pendidikan dan pelatihan tertera pada tabel berikut:

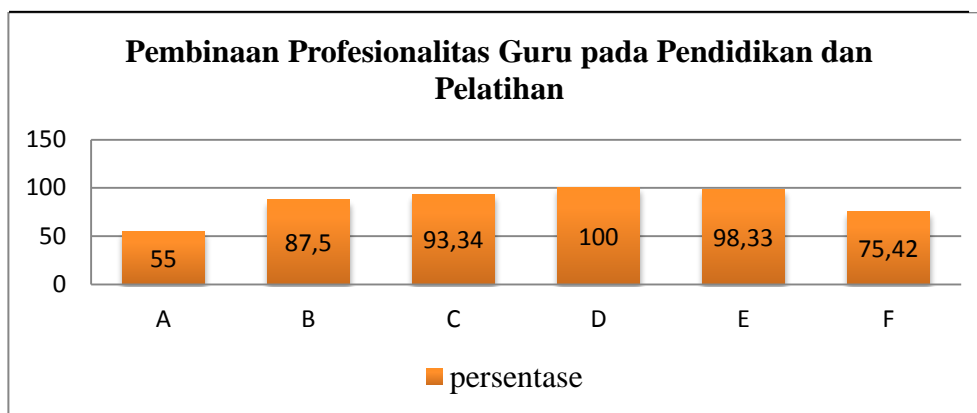
Tabel 14. Skor Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan

No.	Indikator	Ya	Tidak	Rata-rata (%)
1	Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013	132	108	55,00
2	Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar	210	30	87,50
3	Mengikutsertakan guru dalam diklat dalam pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll)	224	16	93,34
4	Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll)	240	0	100,00
5	Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pelaksanaan PAIKEM GEMBROT	354	6	98,33
6	Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang Bedah SKL dan Sukses UAN	181	59	75,42
Rata-rata		103,15	16,85	84,93%

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata analisis skor secara keseluruhan pembinaan profesional mengajar guru oleh kepala sekolah pada seminar atau workshop dengan persentase sebesar 84,93%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek paling tinggi terdapat pada indikator nomor 4, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada pendidikan dan pelatihan untuk mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll). Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 100,00%, besarnya persentase ini dirasakan oleh guru dapat membantu mengatasi permasalahan dalam penyusunan soal-soal terutama pada pembuatan soal-soal

ulangan harian, ukk, dll. Sedangkan aspek paling rendah terdapat pada indikator nomor 1, yaitu pembinaan profesionalitas guru pada pendidikan dan pelatihan dalam penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013. Pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah pada aspek ini sebesar 55,00%.

Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada pendidikan dan pelatihan, dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 4.

Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah pada Pendidikan dan Pelatihan
Keterangan :

- A = mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP kurikulum 2013
- B = mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar
- C = mengikutsertakan guru dalam diklat dalam pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll)
- D = mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll)
- E = mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pelaksanaan PAIKEM GEMBROT
- F = mengikutsertakan guru dalam diklat tentang Bedah SKL dan Sukses UAN

Setelah dilakukan *cross-check* melalui wawancara dengan beberapa kepala sekolah diperoleh informasi bahwa, kepala sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dengan memotivasi guru untuk ikut serta dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Setelah mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan tersebut, biasanya guru masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal, dari sinilah kepala sekolah berusaha membantu permasalahan guru yang masih mengalami kesulitan pasca mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dan saling terbuka agar permasalahan yang dihadapi ketika mengajar tidak berlarut-larut dan segera teratasi.

Dalam pembinaan mengenai membantu permasalahan guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai kurikulum 2013, dan apakah kepala sekolah mengecek serta memberi masukan berkaitan dengan pembuatan silabus, kepala sekolah mengaku belum memberikan pembinaan secara langsung dan membantu permasalahan mengenai pembuatan silabus kurikulum terbaru dikarenakan kurikulum 2013 belum dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan diklat mengenai bedah SKL dilaksanakan pada pertengahan tahun ajaran baru semester dua, sedangkan diklat mengenai sukses UAN dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

C. Pembahasan Penelitian

Dari hasil analisis data pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing aspek yang diteliti sebagai berikut:

1. Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan kelompok kerja guru menunjukkan bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik adalah mengembangkan soal-soal penilaian (93,75%), dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru berkenaan dengan proses belajar mengajar (88,75%).

Sementara itu, pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan kelompok kerja guru yang termasuk dalam kategori baik, yaitu mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dll (78,75%), dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar (68,61%).

Hasil analisis skor rata-rata pembinaan profesionalitas guru pada kelompok kerja guru menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar (82,5%).

Seperti ditegaskan Depdikbud (1996: 17-21), KKG memiliki fungsi yaitu menyusun kegiatan KKG satu tahun yang dibimbing pengawas, tutor dan guru pemandu dan menampung serta memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi, penggunaan dan pembuatan alat peraga. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam hal tersebut untuk ikut serta mendampingi guru melihat dan menilai aktivitas yang dilakukan guru selama KKG berlangsung. Dari sinilah kepala sekolah dapat mengetahui permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh guru yang kemudian

nantinya akan dibahas dalam rapat sekolah ataupun pertemuan secara langsung dengan guru tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari KKG menurut Ibrahim Bafadal (2009: 60), diantaranya KKG dapat memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru dan mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalitas guru yang lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo dalam kegiatan kelompok kerja guru secara keseluruhan telah dilaksanakan sudah sangat baik, artinya kepala sekolah dinilai sudah mampu membantu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugasnya melalui pembinaan profesionalitas guru pada kelompok kerja guru, sehingga perlu dipertahankan lagi. Diharapkan agar kepala sekolah untuk terus dapat membina guru dengan baik secara berkelanjutan terutama memberikan catatan secara detail tentang apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada saat praktik mengajar.

2. Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Supervisi

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan supervisi menunjukkan bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu pada, membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD (99,59%),

memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD (98,75%), dan membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa (97,50%).

Sementara itu, pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan supervisi yang termasuk dalam kategori baik, yaitu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP (75,42%). Sedangkan pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan supervisi yang termasuk dalam kategori sangat tidak baik pada memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD (9,58%), dan membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013 (7,50%).

Hasil analisis skor rata-rata pembinaan profesional mengajar guru pada supervisi menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar (64,72%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan pada supervisi sudah baik dan telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dengan cukup baik.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 195), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok. Dari hasil supervisi tersebut, maka dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam

melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan tindak lanjut tertentu kepada guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan yang dimilikinya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil pembinaan yang sudah baik tersebut, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, diantaranya supervisi mengenai kurikulum 2013. Berkaitan persentase terendah pada pembinaan mengenai kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum 2013 baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu 2014/2015, Kabupaten Kebumen hanya mengambil sampel 8 kecamatan dan Kecamatan Bonorowo tidak termasuk dalam sampel tersebut sehingga dalam pelaksanaan supervisi mengenai kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara maksimal. Dari hal tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk lebih meningkatkan kegiatan supervisi berkaitan dengan kurikulum 2013 terhadap guru agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

3. Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Seminar atau Workshop

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan seminar atau workshop menunjukkan bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu pada, pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran (96,67%). Sementara itu, pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan seminar atau workshop yang termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu mengikutsertakan guru dalam seminar tentang penggunaan dan

pengembangan internet dalam pembelajaran (58,33%), dan mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 (55,83%).

Hasil analisis skor rata-rata pembinaan profesionalitas guru pada seminar atau workshop menunjukkan bahwatermasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar (70,28%). Syaiful Sagala (2009: 225), dalam seminar akan dibahas suatu topik permasalahan yang nantinya akan dibahas bersama sehingga dapat disetujui dengan saran, ide, dan dukungan data-data yang dipercaya. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil persentase yang tinggi menunjukkan bahwa kepala sekolah benar-benar memotivasi guru untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan pembinaan profesionalitas guru tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013, kepala sekolah baru mengikutsertakan guru dalam seminar tersebut, namun belum bisa membantu guru mengatasi permasalahan yang ada ketika di lapangan karena kurikulum 2013 belum dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam kegiatan seminar atau workshop secara keseluruhan adalah baik. Kepala sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk menimba ilmu dengan mengikuti seminar untuk meningkatkan keprofesionalannya dan kepala sekolah juga ikut membimbing guru yang mengalami masalah setelah mengikuti seminar tersebut. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan guru dengan terus membimbing guru dan diharapkan dapat terus

meningkatkan pembinaannya dengan rutin terutama berkaitan tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 dan terus memotivasi guru dengan mengikutkannya pada kegiatan seminar.

4. Pembinaan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan pendidikan dan pelatihan menunjukkan bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik yaitu, mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll) (100%), mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pelaksanaan PAIKEM GEMBROT (98,33%), mengikutsertakan guru dalam diklat dalam pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll) (93,34%), dan mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar (87,50%).

Sementara itu pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan kategori baik yaitu, mengikutsertakan guru dalam diklat tentang Bedah SKL dan Sukses UAN (75,42%). Sedangkan pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah pada kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan kategori cukup baik yaitu, mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013 (55,00%).

Hasil analisis skor rata-rata pembinaan profesionalitas guru pada pendidikan dan pelatihan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar (84,93%). Menurut Sudarwan (2011: 94-97), pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru, pada umumnya dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk

pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat. Kegiatan diklat berkaitan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat dari Sudarwan (2011: 91), tujuan dari pendidikan dan pelatihan itu sendiri yaitu usaha untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pada kegiatan pendidikan dan pelatihan adalah sudah sangat baik karena kepala sekolah telah melakukan pembinaan yang berkaitan pada pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap guru.

Dari hasil penjabaran sub aspek di atas, maka diperoleh hasil dari rekapitulasi deskripsi data pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.

Tabel 15. Rekapitulasi Data Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah

NO	Aspek	%	Kategori
1	Kelompok Kerja Guru	82,5	SB
2	Supervisi	64,72	B
3	Seminar atau Workshop	70,28	B
4	Pendidikan dan Pelatihan	84,93	SB
Total		75,61	B

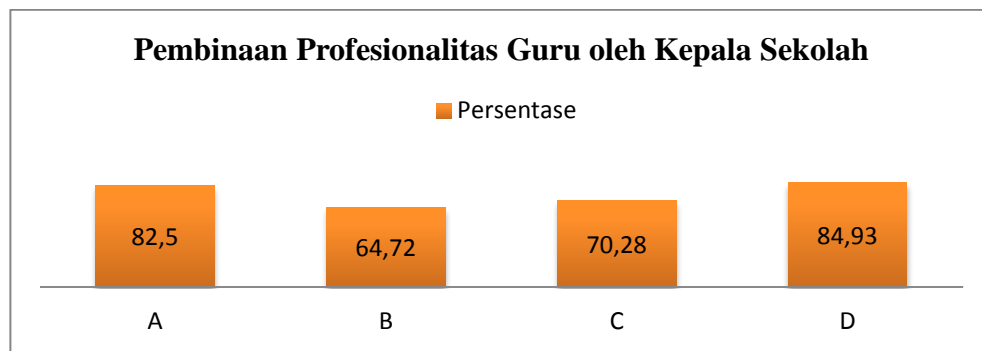
Rekapitulasi hasil persentase tertinggi dari keseluruhan aspek pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen adalah aspek pendidikan dan pelatihan yang indikatornya meliputi mengikutsertakan guru dalam diklat tentang: a) penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013; b) penyusunan bahan ajar; c) pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll); d) penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll); e) pelaksanaan PAIKEM GEMBROT; dan f) Bedah SKL dan Sukses UAN, yakni (84,93%) yang dikategorikan sangat baik. Kemudian hasil persentase terendah dari rekapitulasi per aspek pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen adalah pada aspek supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang indikatornya meliputi: a) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD; b) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013; c) memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP; d) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa; e) mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di SD; dan f) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD, yakni (64,65%) dan dikategorikan baik.

Total skor rata-rata dari seluruh aspek dalam variabel pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo memiliki

persentase sebesar 75,61% dengan kategori baik. Hasil tersebut berdasarkan dari perolehan persentase keempat aspek pembinaan profesionalitas guru yaitu kelompok kerja guru (82,5%), pembinaan profesionalitas guru melalui supervisi (64,72%), pembinaan profesionalitas guru melalui seminar atau workshop (70,28%), dan pembinaan profesionalitas guru melalui pendidikan dan pelatihan (84,93%). Secara umum, hasil penilaian responden mengenai setiap aspek pembinaan adalah baik. Meski demikian, berdasarkan angka persentasenya, aspek supervisi khususnya pada pelaksanaan kurikulum 2013 dan seminar atau workshop perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan, karena angka persentasenya lebih rendah dari dua aspek lainnya.

Aspek supervisi dan seminar atau workshop lebih rendah dibanding dengan kedua aspek lainnya, karena dalam pembinaan yang berkaitan dengan kurikulum 2013 baik penerapan maupun dalam membantu permasalahan guru belum dilaksanakan secara maksimal. Pembinaan mengenai kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan kurikulum 2013 belum diterapkan di SDN Kecamatan Bonorowo dan baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru yaitu tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan pada aspek pendidikan dan pelatihan mendapatkan persentase paling tinggi diantara aspek lainnya, dikarenakan kepala sekolah dengan rutin mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan baik oleh Dinas Pendidikan maupun dari provinsi.

Selanjutnya untuk memperjelas pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5.

Distribusi Pembinaan Profesionalitas Guru oleh Kepala Sekolah

Keterangan :

- A = Kelompok Kerja Guru
- B = Supervisi
- C = Seminar atau Workshop
- D = Pendidikan dan Pelatihan

Sesuai dengan Depdiknas (2004: 10), tujuan umum dari sistem pembinaan profesional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional kepada guru. Pembinaan profesional guru juga bertujuan meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen meningkatkan sistem penataran guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang bagaimana pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen secara keseluruhan hasil penelitiannya sudah baik, ini menunjukkan kepala sekolah sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen mampu melakukan kegiatan pembinaan yang baik seperti dalam kelompok kerja guru, supervisi, seminar atau workshop, dan pendidikan dan pelatihan dengan hasil persentase dikategorikan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pembinaan Profesionalitas Guru Oleh Kepala Sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen” dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar (75,61%). Hal ini dikarenakan kepala sekolah rutin dalam melaksanakan pembinaan guru khususnya pembinaan melalui supervisi, serta memfasilitasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, seminar atau workshop, dan pendidikan dan pelatihan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pembinaan Profesionalitas Guru Oleh Kepala Sekolah di SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen” ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan diantaranya yaitu kurikulum 2013 di Kecamatan Bonorowo masih belum dilaksanakan karena kurikulum 2013 baru akan digunakan pada tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2014/2015, sehingga peneliti belum dapat mengungkap bentuk pembinaan dari kepala sekolah mengenai kurikulum 2013.

C. Saran

Pembinaan profesionalitas guru oleh kepala sekolah secara keseluruhan sudah baik, hendaknya kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan pembinaannya terhadap guru dengan tetap melakukan pembinaan secara rutin, selain pembinaan yang tetap dilakukan secara rutin, kepala sekolah juga menambah kegiatan pembinaan kepada guru misalnya melalui kegiatan karyawisata, dan lain-lain. Kepala sekolah juga diharapkan untuk mengikuti seminar atau diklat dalam hal peningkatan keprofesionalan kepala sekolah serta berusaha menjadi teladan bagi para guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2006). *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rohim. (2011). *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMP Assalam Cipondoh Tangerang. Skripsi*. Tangerang: FIP UIN.
- Akhmad Afroni. (2013). *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. Jurnal*. Jakarta: FIP UIN.
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Raya.
- Danim dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1994). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (1996c). *Pedoman Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fachruddin Saudagar. (2009). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Fasli Jalal. (2008). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.

- Hamzah B. Uno. (2008). *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sukirman dkk. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Moh.Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N.A. Ametembun. (2000). *Kepengawasan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Suatu Refleksi Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala-Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung: Suri.
- M.Chan.M dan Tuti T.Sam. (2005). *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Alam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta.: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi ke VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Y. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sutjipto dan Raflis Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Wahyu Puji Astuti. (2012). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesi Guru oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.
KISI-KISI DAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 1.1. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode pengumpulan Data	Sumber Data	No. Item	Jumlah Item
Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas	Kelompok Kerja Guru (KKG)	a. Mengembangkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	1,2,3	3
		b. Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru yang berkenaan dengan proses belajar mengajar.			4,5	2
		c. Mengembangkan lembar kerja, alat bantu pelajaran, dll.			6,7	2
		d. Mengembangkan soal-soal penilaian.			8,9	2
	Supervisi	a. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses. pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran di SD.	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	10,11	2
		b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran di SD sesuai Kurikulum 2013.			12,13	2
		c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP.			14,15	2
		d. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/ di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa.			16,17	2
		e. Membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan			18,19	3

		<p>fasilitas pembelajaran di SD.</p> <p>f. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran di SD.</p>			20,21	2
	Seminar, workshop	<p>a. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran.</p> <p>b. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013.</p> <p>c. Mengikutsertakan guru dalam seminar tentang penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran.</p>	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	22,23	2
					24,25	2
					26,27,28	3
	Pendidikan dan pelatihan	<p>a. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013.</p> <p>b. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar.</p> <p>c. Mengikutsertakan guru dalam diklat dalam pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, dll).</p> <p>d. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (Ulangan Harian, UKK, dll).</p> <p>e. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pelaksanaan PAIKEM GEMBROT.</p> <p>f. Mengikutsertakan guru dalam diklat tentang Bedah SKL dan Sukses UAN.</p>	Angket Wawancara	Guru Kepala sekolah	29,30	2
					31,32	2
					33,34	2
					35,36	2
					37,38,39	3
					40,41	2

ANGKET PENELITIAN

I. Kata pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya melakukan penelitian dengan judul: **“PEMBINAAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE-KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN”**.

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu guru sekalian untuk mengisi angket/kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

(Vera Pradina Putri)

II. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata, jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu dalam bekerja di sekolah ini.
2. Isilah identitas Bapak/Ibu dengan lengkap, saya menjamin kerahasiaan identitas Bapak/Ibu.
3. Berilah tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia, yaitu dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Terdapat dua alternatif jawaban yang bisa Bapak/Ibu pilih, yaitu:
 - **1 = Ya**
 - **0 = Tidak**
4. Jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pendapat sendiri dan akan menentukan obyektivitas hasil penelitian ini.

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Nama Sekolah :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan *)
4. Masa Kerja Guru :Tahun.....
5. Mata Pelajaran yang Diampu :

*) Coret yang tidak perlu

ANGKET PENELITIAN

PEMBINAAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU OLEH KEPALA SEKOLAH

DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE-KECAMATAN BONOROWO

KABUPATEN KEBUMEN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		1	0
		Ya	Tidak
Kelompok Kerja Guru (KKG)			
1.	Apakah kepala sekolah mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG?		
2.	Apakah kepala sekolah mendampingi guru saat praktik mengajar?		
3.	Apakah kepala sekolah memberikan catatan setelah praktik mengajar selesai?		
4.	Apakah kepala sekolah memberikan saran perbaikan dan bantuan terhadap guru yang masih mengalami kesulitan selama mengajar?		
5.	Apakah kepala sekolah membantu permasalahan guru dalam mengajar setelah KKG berakhir?		
6.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan lembar kerja dan alat bantu pelajaran?		
7.	Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil lembar kerja dan alat bantu pelajaran yang dibuat guru?		
8.	Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap soal-soal penilaian yang dibuat guru?		
9.	Apakah kepala sekolah memberikan bantuan tentang permasalahan guru dalam mengembangkan soal-soal penilaian?		
Supervisi			
10.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?		
11.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?		
12.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam penyusunan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?		
13.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam memahami langkah-langkah dalam pengembangan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?		
14.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran sesuai dengan RPP?		
15.	Apakah kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru saat mengajar dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran sesuai dengan RPP?		

16.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas/di lapangan?		
17.	Apakah kepala sekolah memberikan catatan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru?		
18.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di sekolah?		
19.	Apakah kepala sekolah ikut bekerja sama dalam mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran di sekolah?		
20.	Apakah kepala sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran?		
21.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran?		
Seminar atau Workshop			
22.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar/workshop tentang pengembangan multimedia/teknologi dalam pembelajaran?		
23.	Apakah kepala sekolah memotivasi guru untuk mau belajar dan menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar?		
24.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar/workshop tentang pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013?		
25.	Apakah kepala sekolah membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013?		
26.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar/workshop tentang penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran?		
27.	Apakah kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut mengenai penggunaan dan pengembangan internet dalam pembelajaran?		
28.	Apakah kepala sekolah mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?		
Pendidikan dan Pelatihan			
29.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan dan pengembangan Silabus dan RPP kurikulum 2013?		
30.	Apakah kepala sekolah selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?		
31.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru untuk ikut serta dalam diklat tentang penyusunan bahan ajar?		
32.	Apakah kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut mengenai penyusunan bahan ajar di sekolah?		
33.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diklat tentang pengembangan metodologi pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dll)?		
34.	Apakah kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut mengenai perkembangan guru dalam pengembangan metode pembelajaran misalnya untuk (IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dll)?		
35.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diklat tentang penyusunan soal-soal (ulangan harian, UAS, UKK, dll)?		
36.	Apakah kepala sekolah membantu permasalahan guru dalam penyusunan		

	soal-soal (ulangan harian, UAS, UKK, dll) yang baik dan benar?		
37.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diklat tentang PAIKEM GEMBROT?		
38.	Apakah kepala sekolah membantu permasalahan guru dalam melaksanakan PAIKEM GEMBROT di kelas?		
39.	Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru terhadap pelaksanaan PAIKEM GEMBROT di kelas?		
40.	Apakah kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam diklat tentang bedah SKL dan sukses UAN?		
41.	Apakah kepala sekolah membantu permasalahan guru dalam bedah SKL dan sukses UAN?		

• Terima Kasih Atas Waktu & Partisipasinya •

Lampiran 1.3. Rambu-rambu Wawancara Tidak Terstruktur

Rambu-rambu Wawancara

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi lebih serta untuk mendukung dan memperkuat hasil yang diperoleh dari angket. Maka dari itu peneliti menggunakan rambu-rambu wawancara tidak terstruktur.

Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur ini berisi tentang informasi-informasi yang dianalisis oleh peneliti sebagai pendukung dalam penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi yang diperoleh dari hasil percakapan dengan responden digunakan sebagai data penelitian, tetapi hanya informasi-informasi yang sesuai dengan kajian penelitian saja. Informasi-informasi yang dikaji oleh peneliti dalam wawancara tidak terstruktur yaitu:

1. Informasi mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam KKG.
2. Informasi mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam Supervisi.
3. Informasi mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam Seminar atau Workshop.
4. Informasi mengenai pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam Pendidikan dan Pelatihan.

LAMPIRAN 2.

UJI COBA INSTRUMEN

Lampiran 2.1. Uji Coba Instrumen

No Responden	Distribusi Skor Butir Pembinaan Profesional Mengajar Guru oleh Kepala Sekolah																																									Total																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41																		
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	17																	
2	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	18																	
3	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29																
4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20																
5	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	13																
6	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	13																	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33																
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32																
9	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	11																	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39																
11	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27																
12	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31															
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41																
14	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	12																
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30															
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39															
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31															
18	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29															
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39																
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38																
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38																
22	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33																
23	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27															
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37																
25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31															
Rerata	0,11	0,88	0,26	0,52	0,26	0,44	0,14	0,84	0,19	0,76	0,17	0,80	0,26	0,56	0,11	0,88	0,11	0,88	0,19	0,24	0,17	0,20	0,17	0,20	0,17	0,20	0,23	0,68	0,26	0,56	0,11	0,88	0,14	0,84	0,11	0,88	0,11	0,88	0,14	0,84	0,17	0,80	28,32																
Variansi	0,11	0,88	0,26	0,52	0,26	0,44	0,14	0,84	0,19	0,76	0,17	0,80	0,26	0,56	0,11	0,88	0,11	0,88	0,19	0,24	0,17	0,20	0,17	0,20	0,17	0,20	0,23	0,68	0,26	0,48	0,24	0,36	0,19	0,76	0,19	0,24	0,19	0,76	0,19	0,76	0,19	0,84	0,14	0,84	0,11	0,88	0,08	0,92	0,11	0,88	0,08	0,92	0,14	0,84	0,17	0,80	0,19	0,76	91,31

Lampiran 2.2. Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	41

LAMPIRAN 3.

HASIL PENELITIAN

RESUMEN DATA HASIL PENELITIAN

[illegible]

TRANSKIP DATA WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Wawancara dengan Bapak Murtaqi,A.Ma.Pd, Kepala SDN 2 Bonjokkidul. Pada hari Rabu , tanggal 28 Mei 2014.

- P : Apakah Bapak selama ini mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG?
- KS : Iya mba, saya selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti KKG
- P : Kapan kegiatan KKG tersebut dilaksanakan?
- KS : Kegiatan KKG di Bonorowo diadakan setiap satu minggu sekali, dan dilaksanakan pada hari sabtu
- P : Apakah Bapak mendampingi guru saat praktik mengajar dilaksanakan?
- KS : Ya mba, nanti saya juga ikut saat KKG itu, saya kan disini juga sekalian melihat cara guru mengajarnya seperti apa
- P : Apakah Bapak memberikan catatan kepada guru setelah praktik mengajarnya selesai?
- KS : Kalau memberi catatan kepada guru setelah mengajar selesai, saya jarang, cuman ya itu tiap guru selesai praktik ngajar nanti saya bisa langsung bicara dengan guru yang bersangkutan kekurangannya apa, nah.. nanti guru juga paham sendiri
- P : Bagaimana teknik supervisi yang Bapak lakukan, secara langsung atau tidak langsung?
- KS : Supervisi saya lakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung biasanya setiap 2 minggu sekali dalam rapat sekolah. Secara tidak langsung bisa saat guru mengajar saya mengecek tanpa sepengetahuan guru
- P : Apakah Bapak membimbing guru dalam penyusunan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?
- KS : Supervisi mengenai penyusunan silabus sesuai kurikulum 2013 dan dalam penerapan pembelajaran tematik belum sepenuhnya saya lakukan, dikarenakan kurikulum 2013 masih akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru mendatang. Saya hanya memberikan sedikit informasi kepada guru saat rapat dan mengikutsertakan guru dalam seminar maupun diklat mengenai pembelajaran tematik beserta pedoman pengembangan silabus sesuai kurikulum 2013

- P : Apakah Bapak membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam permasalahan yang dihadapi pada kurikulum 2013 tersebut?
- KS : Kurikulum 2013 belum diterapkan di sekolah ini, jadi guru hanya sebatas mengikuti seminar yang berkaitan dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, dan mempelajarinya. Untuk masalah belum dapat diketahui secara pasti, dikarenakan belum diterapkan
- P : Apakah Bapak mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?
- KS : Sekolah ini sudah ada jaringan internet sehingga guru bisa mengakses internet. Namun, dalam pelaksanaan KBM sendiri guru masih jarang yang menggunakan media internet. Yaa..mungkin hanya sebatas mencari informasi atau materi saja biasanya dilakukan sebelum KBM, saat mengajar guru tinggal menyampaikan saja.
- P : Apakah Bapak selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?
- KS : Seperti yang dijelaskan tadi, sekolah belum melaksanakan kurikulum 2013 sehingga penyusunan dan pengembangan silabus RPP masih pada kurikulum lama. Saya hanya mengikutsertakan guru dalam diklat yang diselenggarakan oleh Dikpora sendiri dan dari instansi lain.
- P : Kapan pelaksanaan diklat mengenai *Bedah SKL dan UAN* ?
- KS : Bedah SKL dan UAN dilaksanakan biasanya pada awal tahun ajaran baru”. Guru lebih sering melakukan bimbingan mengenai persiapan UAN tersebut.

Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuningsih,S.Pd.SD, Kepala SDN 1 Mrentul. Pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014

- P : Apakah ibu selama ini mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG?
- KS : Iya benar, saya selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti KKG
- P : Kapan kegiatan KKG tersebut dilaksanakan?
- KS : Di Kecamatan Bonorowo KKG dilaksanakan setiap seminggu sekali rutin dan itu dilakukan per gugus, gugusnya namanya gugus Sabdopalon, nah setiap sebulan sekali baru setiap gugus gabung jadi satu.
- P : Apakah Ibu mendampingi guru saat praktik mengajar dilaksanakan?

- KS : Saya selaku kepala sekolah pasti ikut dalam KKG tersebut, guru mengajar ya saya mengamati nanti kalau sekiranya ada yang dirasa masih kurang baru saya tegur kalau praktik ngajarnya sudah selesai
- P : Apakah Ibu memberikan catatan kepada guru setelah praktik mengajarnya selesai?
- KS : Kadang juga saya memberi catatan kecil pada guru yang bersangkutan. Gak mesti mba, ada guru yang ditegur sekali langsung paham kekurangannya apa, kadang juga masih ada yang gak paham-paham pelan-pelan, tapi ya mereka Alhamdulillah gak ada yang gampang tersinggung setiap saya tegur. Semua guru disini orangnya enakan, jadi ya kalau ada permasalahan gampang ketahuannya
- P : Bagaimana teknik supervisi yang Ibu lakukan di sekolah yang Ibu pimpin?
- KS : Supervisi yang rutin saya lakukan setiap 3 minggu sekali, supervisi saya lakukan bisa dalam rapat ataupun secara mendadak dengan masuk ke kelas-kelas terutama saat guru mengajar. Tidak hanya mengamati guru mengajar tetapi juga melihat kesiapan materi guru yang akan diajarkan
- P : Apakah Ibu membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam permasalahan yang dihadapi pada kurikulum 2013 tersebut?
- KS : Mengenai membantu permasalahan guru dan membimbing guru dalam pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013 sudah saya lakukan namun belum secara maksimal, saya hanya memberikan beberapa informasi karena di sekolah ini belum diterapkan kurikulum 2013, kurikulum tersebut masih akan diterapkan pada tahun ajaran baru 2014/2015. Jadi, guru saya himbau untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya di buku dan internet agar saat pelaksanaannya mendatang guru sudah cukup siap
- P : Apakah Ibu mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?
- KS : Internet Alhamdulillah sudah masuk ke daerah sini, meskipun kadang sinyal belum terlalu baik, tetapi itu sudah cukup membantu guru terutama mencari informasi menambah pengetahuan dan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Tindak lanjut saya hanya menghimbau para guru untuk jangan sampai buta internet atau istilahnya kudet seperti itu, nanti ada informasi apa tidak tahu, ya untuk lebih mengenal dan mengetahui perkembangan berita masalah pendidikan saat ini seperti apa.
- P : Apakah Ibu selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?
- KS : Diklat mengenai kurikulum 2013 diharapkan diikuti oleh semua guru, sehingga disini saya mewajibkan para guru untuk ikut serta dalam diklat tersebut, informasi apa saja

berkaitan dengan kurikulum 2013 biasanya akan dibahas dalam kegiatan tersebut, dalam penyusunan dan pengembangan silabus RPP misalnya, untuk mengecek saya hanya mengecek silabus dan RPP yang sudah ada yang masih menggunakan kurikulum lama.

P : Kapan pelaksanaan diklat mengenai *Bedah SKL dan UAN* ?

KS : Bedah SKL (Standar Kriteria Lulus), dilaksanakan biasanya pada pertengahan tahun ajaran di semester 2, nah kalau sukses UAN sendiri sebelum tahun ajaran baru.

Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd, Kepala SDN Balorejo. Pada hari Jumat, tanggal 16 Mei 2014

P : Apakah Bapak selama ini mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG?

KS : Iya mba, saya selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti KKG

P : Kapan kegiatan KKG tersebut dilaksanakan?

KS : Di Kecamatan Bonorowo sendiri pelaksanaan KKG setiap satu minggu sekali, gugusnya namanya gugus Sabdopalon.

P : Apakah Bapak mendampingi guru saat praktik mengajar dilaksanakan?

KS : Saat praktik mengajar saya ikut melihat sekalian menilai cara mengajarnya seperti apa masih ada yang perlu diperbaiki atau tidak.

P : Apakah Bapak memberikan catatan kepada guru setelah praktik mengajarnya selesai?

KS : Biasanya saya membuat catatan untuk guru yang bersangkutan tadi, tapi tidak saya berikan semuanya, saya hanya memberitahunya secara langsung apa-apa saja yang masih perlu diperbaiki lagi. Nanti kalau waktu mengajar seperti biasa di kelas, di luar kegiatan KKG jika masih ada yang kurang paham atau bertanya lagi ya saya perbolehkan

P : Bagaimana teknik supervisi yang Bapak lakukan?

KS : Supervisi yang saya lakukan secara rutin setiap dua minggu sekali.

P : Apakah Bapak membimbing guru dalam penyusunan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?

KS : Pengecekan silabus dan RPP, materi ajar beserta soal-soal ulangan terutama saat akan melakukan ulangan harian. Guru sering sharing dengan sesama guru ataupun langsung dengan saya apabila ada masalah atau ada hal yang kurang dipahami.

P : Apakah Bapak membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam permasalahan yang dihadapi pada kurikulum 2013 tersebut?

KS : Nah..misal dalam penerapan kurikulum 2013 ini, kebetulan di sekolah ini kurikulum 2013 belum diterapkan, untuk kesiapan di tahu ajaran baru mendatang para guru berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana penerapan kurikulum 2013 itu, penyusunan silabus dan RPP nya, materi ajar atau cara penyampaian materinya seperti apa dll. Setiap ada seminar atau diklat mengenai kurikulum 2013 saya selalu menghimbau kepada guru untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dirasa sangat membantu dan bermanfaat

P : Apakah Bapak mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?

KS : Internet sudah masuk di sekolah ini, guru bisa mengakses internet dengan cukup baik, guru maupun staf dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui internet tersebut. Gangguan sinyal masih, tapi hanya kadang-kadang saja.

P : Apakah Bapak selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?

KS : Diklat mengenai kurikulum 2013 diharapkan diikuti oleh semua guru, sehingga disini saya mewajibkan para guru untuk ikut serta dalam diklat tersebut, informasi apa saja berkaitan dengan kurikulum 2013 biasanya akan dibahas dalam kegiatan tersebut, dalam penyusunan dan pengembangan silabus RPP misalnya, untuk mengecek saya hanya mengecek silabus dan RPP yang sudah ada yang masih menggunakan kurikulum lama.

P : Kapan pelaksanaan diklat mengenai *Bedah SKL dan UAN* ?

KS : Bedah SKL (Standar Kriteria Lulus), dilaksanakan biasanya pada pertengahan tahun ajaran di semester 2, nah kalau sukses UAN sendiri sebelum tahun ajaran baru

Wawancara dengan Ibu Sri Robiyaningsih, S.Pd, Kepala SDN Bonorowo Pada hari Jumat tanggal 30 Mei 2014.

P : Apakah ibu selama ini mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG?

KS : Iya , saya selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG

P : Kapan kegiatan KKG tersebut dilaksanakan?

KS : Pelaksanaan KKG di Kecamatan Bonorowo diadakan setiap satu minggu sekali dan itu rutin setiap bulannya dan gugusnya namanya gugus Sabdopalon. Kegiatan KKG wajib diikuti setiap guru karena permasalahan dalam KBM dibahas dalam forum tersebut.

P : Apakah Ibu mendampingi guru saat praktik mengajar dilaksanakan?

- KS : Saat praktik mengajar, saya ikut mendampingi guru dan mengamati bagaimana cara guru dalam mengajar saat kegiatan praktik mengajar. Dari situ nanti akan kelihatan apakah guru sudah mengajar dengan baik ataukah masih ada yang perlu diperbaiki lagi.
- P : Apakah Ibu memberikan catatan kepada guru setelah praktik mengajarnya selesai?
- KS : Saya selalu membuat catatan untuk setiap guru yang melakukan praktik mengajar untuk direkap sehingga bisa dibahas saat rapat sekolah nanti, namun kadang juga langsung saya sampaikan kepada guru tersebut. Guru tidak saya berikan catatan, namun hanya saya beritahu secara lisan saja, nanti guru sendiri yang mencatat di catatannya
- P : Bagaimana dan kapan supervisi Ibu laksanakan di sekolah yang Ibu Pimpin?
- KS : Supervisi saya lakukan setiap rapat sekolah, rapat di SDN Bonorowo ini dilaksanakan biasanya setiap satu minggu sekali di akhir minggu sebelum pelaksanaan KKG atau apabila ada hal penting yang memang harus dibahas dalam forum rapat. Supervisi juga sering saya lakukan secara mendadak atau tidak sengaja ketika saya lewat di depan kelas ketika kebetulan guru sedang mengajar atau mengawasi ulangan, nanti itu bisa saya jadikan catatan untuk guru bersangkutan.
- P : Apakah Ibu membimbing guru dalam penyusunan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?
- KS : Untuk supervisi mengenai kurikulum 2013 sendiri belum sepenuhnya saya laksanakan dikarenakan kurikulum 2013 baru akan diterapkan di kecamatan Bonorowo pada tahun ajaran mendatang yaitu 2014/2015. Dalam pengembangan silabus, pembuatan RPP berdasar kurikulum 2013 masih dalam tahap pembelajaran, agar nanti saat kurikulum 2013 sudah benar-benar diterapkan kami sudah siap menjalankannya. Setiap seminar dan diklat berkaitan dengan tema yang mengarah ke kurikulum 2013 saya selalu mengikutsertakan para guru untuk ikut dalam kegiatan tersebut
- P : Apakah Ibu membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam permasalahan yang dihadapi pada kurikulum 2013 tersebut?
- KS : Dikarenakan kurikulum 2013 masih akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2014/2015, maka saya baru mengikutsertakan guru dalam seminar tersebut, informasi mengenai kurikulum 2013 kemudian dibahas biasanya dalam rapat yang diadakan minimal setiap satu minggunya.
- P : Apakah Ibu mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?
- KS : Untuk layanan internet sendiri, sekolah sudah menggunakan layanan internet tersebut biasanya untuk pendataan secara online seperti Dapodik, BSM, BOS, dll yang

dioperasikan oleh guru mapel seperti agama atau olahraga. Untuk penggunaan internet secara umum biasanya dipakai guru dalam mencari informasi dan materi yang akan diajarkan pada siswa. Sinyal sudah cukup bagus meskipun kadang sangat lama sekali untuk koneksi, tetapi untuk daerah yang cukup jauh dari kota, saya rasa sudah cukup bagus untuk penggunaan jaringan internet disini.

P : Apakah Ibu selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?

KS : Kurikulum 2013 masih dalam tahap persiapan, sehingga saya mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat tersebut. Pengecekan silabus dan RPP masih kurikulum lama. Sukses Ujian Akhir Nasional (UAN) pelaksanaan diklat dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum tahun ajaran baru dimulai.

P : Kapan pelaksanaan diklat mengenai *Bedah SKL dan UAN* ?

KS : Bedah SKL atau Standar Kriteria Lulus dilaksanakan pada pertengahan tahun ajaran di semester dua. Guru biasanya membicarakan masalah ini secara langsung kepada saya untuk meminta saran dan masukan menghadapi persiapan dan permasalahan yang ada itupun jika ada.

Wawancara dengan bapak Mujiyono, S.Pd, Kepala SDN 1 Bonjoklor Pada hari Jumat, tanggal 30 Mei 2014.

P : Apakah bapak selama ini mewajibkan guru untuk mengikuti kegiatan KKG?

KS : Iya mba, saya selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti KKG

P : Kapan kegiatan KKG tersebut dilaksanakan?

KS : Kegiatan KKG di Kecamatan Bonorowo setiap satu minggu sekali pada hari sabtu dan itu rutin. Kecamatan Bonorowo sendiri dibagi menjadi 4 gugus, namanya gugus Sabdopalon. Semua guru wajib ikut, nanti disana bisa sharing dengan guru dari sekolah lainnya, bisa saling tukar pikiran dll.

P : Apakah Bapak mendampingi guru saat praktik mengajar dilaksanakan?

KS : Saat praktik mengajar saya ada ikut mendampingi guru mengamati cara mengajar guru tersebut seperti apa. P : Apakah Ibu memberikan catatan kepada guru setelah praktik mengajarnya selesai?

KS : Mencatat seringnya saya lakukan, tetapi kalau hanya beberapa hal yang masih kurang saja, hanya saya beritahukan langsung kepada guru yang bersangkutan untuk diperbaiki, dan kalau sudah baik untuk ditingkatkan

- P : Kapan Bapak melakukan supervisi kepada guru di sekolah ini?
- KS : Supervisi yang rutin saya lakukan setiap satu bulan sekali di awal atau di akhir bulan, mengecek perkembangan guru dalam catatan yang saya buat saat kegiatan KKG kemudian pengamatan dan kunjungan ke kelas saat guru mengajar untuk dijadikan catatan penting bagi guru bersangkutan. Supervisi juga kadang saya lakukan tanpa sepengetahuan guru atau guru tanpa saya beritahu terlebih dahulu.
- P : Apakah Bapak membimbing guru dalam penyusunan silabus sesuai pedoman kurikulum 2013?
- KS : Untuk supervisi mengenai pemahaman beserta pelaksanaan kurikulum 2013 belum saya lakukan karena kurikulum 2013 belum diterapkan di sekolah ini, jadi saya hanya mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar dan diklat berkaitan dengan kurikulum 2013
- P : Apakah Bapak membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam permasalahan yang dihadapi pada kurikulum 2013 tersebut?
- KS : Dikarenakan kurikulum 2013 baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru mendatang, maka sementara guru diikutsertakan dalam seminar mengenai pembelajaran tematik di SD pada kurikulum 2013, hasil seminar dijadikan catatan bagi guru yang kemudian akan dibahas saat rapat sekolah, sehingga permasalahan atau hal yang kurang dipahami oleh guru akan dibahas dalam rapat.
- P : Apakah Bapak mengharuskan guru untuk membiasakan menggunakan internet sebagai pendukung KBM?
- KS : Penggunaan internet di sekolah ini sudah dilaksanakan seperti dalam pendataan online, pencarian informasi berkaitan dengan materi ajar, dll. Tindak lanjut dari seminar yang dilaksanakan tentang pengembangan internet, saya hanya menghimbau pada guru untuk dapat menggunakan media internet sebagai penunjang KBM. Apabila terdapat kendala sinyal di sekolah, guru dapat mengakses di luar sekolah seperti di rumah dengan menggunakan pulsa telepon, modem atau dapat mengakses di warnet terdekat
- P : Apakah Bapak selalu mengecek dalam penyusunan dan pengembangan Silabus serta RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru di sekolah?
- KS : Persiapan untuk menghadapi kurikulum 2013 yang baru ini, sudah diadakannya diklat yang diikuti beberapa guru di sekolah ini. Dalam penyusunan dan pengembangan silabus RPP misalnya, informasi tersebut sudah didapatkan dan tinggal bagaimana menerapkannya nanti. Rapat saya jadikan tempat untuk para guru untuk sharing sehingga permasalahan atau hal yang kurang jelas saat diklat dapat dibahas dan diselesaikan bersama, jadi saya belum bisa mengecek dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut.

P : Kapan pelaksanaan diklat mengenai *Bedah SKL dan UAN* ?

KS : Sukses UAN dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sedangkan bedah SKL sendiri itu dilaksanakan biasanya pada pertengahan tahun ajaran semester dua.

LAMPIRAN 4.

SURAT IJIN PENELITIAN DAN

SURAT BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3870/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Vera Pradina Putri
NIM : 09101244026
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Ds.Andong Rt 01 RW 01, Kec.Butuh,Kab.Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN se Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Subyek : Guru Sekolah Dasar
Obyek : Pembinaan Profesional Mengajar Guru
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Pembinaan Profesional Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah di SDN se Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan AP FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Nomor : 074 / 1363 / Kesbang / 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3870 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 20 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBINAAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN"**, kepada :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SDN se Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/537
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

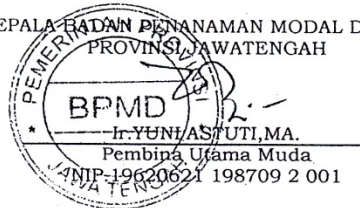
Semarang, 23 Mei 2014

Kepada
Yth. Bupati Kebumen
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1208/04.2/2014 Tanggal 23 Mei 2014 atas nama VERA PRADINA PUTRI dengan judul proposal PEMBINAAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. VERA PRADINA PUTRI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1208/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
 4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 27 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1363/Kesbang/2014 tanggal 21 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : VERA PRADINA PUTRI.
2. Alamat : Sidomukti 001/Rw 001 Kel. Andong, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PEMBINAAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SE KECAMATAN BONOROWO KABUPATEN KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : SDN se Kecamatan Bonorowo, Kebumen.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Mei – Juli 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. MM. Wahyuningrum, M.M
2. Tina Rahmawati, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

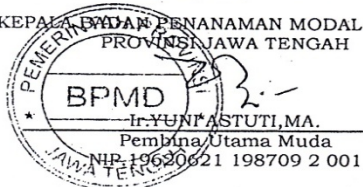
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 Mei 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088
KEBUMEN 54311

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 371 / 2014

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Prov. Jateng Nomor: 070/1208/04.2/2014 tanggal 23 Mei 2014 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan **REKOMENDASI** atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama	: VERA PRADINA PUTRI
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 09101244026
Alamat	: Desa Andong RT 01 RW I Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo
Penanggung Jawab	: MM. Wahyuningrum, M.M.
Jumlah Peserta	: 1 orang
Lokasi	: SDN se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Waktu	: 26 Mei 2014 s/d 26 Juli 2014
Judul / Tema Penelitian	: Pembinaan Profesional Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;

1. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
3. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 26 Mei 2014

a.n. BUPATI KEBUMEN

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KEBUMEN
d. Kepala Seksi Politik Dalam Negeri

BAMBANG ISTIKNO, S.H.
Penata
NIP. 19590312 198710 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 26 Mei 2014

Nomor : 071 - 1 / 371/ 2014
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala SD Negeri Kecamatan
Bonorowo (terlampir)
di

TEMPAT

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 371/ 2013, tanggal 26 Mei 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a / NIM : VERA PRADINA PUTRI / 09101244026
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY
3. Alamat : Desa Andong RT 01 RW I Kecamatan Butuh
Kabupaten Purworejo
4. Penanggung Jawab : MM. Wahyuningrum, M.M
5. Judul Penelitian : Pembinaan Profesional Mengajar Guru Oleh
Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN)
se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 26 Mei s/d 26 Juli 2014

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 26 Mei s/d 26 Juli 2014

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,


Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si

Pembina

NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Bonorowo;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN BONOROWO
Alamat: Desa Bonorowo, Kecamatan Bonorowo, Kab Kebumen

SURAT IJIN MENGADAKAN PENELITIAN
NO: 800/63/2014

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/371/2013, tanggal 20 Mei 2014 tentang Ijin Penelitian / Survey, maka dengan ini saya selaku Kepala UPT Dinas DIKPORA Unit Kecamatan Bonorowo mengizinkan untuk mengadakan penelitian kepada:

Nama/NIM : VERA PRADINA PUTRI / 09101244026
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Desa Andong Rt 01/I, Butuh, Purworejo
Penanggungjawab : MM. Wahyuningrum, M.M
Judul Penelitian : Pembinaan Profesional Mengajar Guru oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pelaksanaan penelitian/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
- Setelah penelitian/survey selesai diharuskan melaporkan kepada UPT Dinas DIKPORA Unit Kecamatan Bonorowo.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala UPT Dinas DIKPORA Unit Kec Bonorowo

H. SARWONO, S.Pd
NIP. 19580629 197911 1 002

Tembusan: disampaikan kepada Yth.

- Kepala Sekolah se-Kecamatan Bonorowo
- Yang bersangkutan
- Arsip



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI SIRNOBOYO**

Alamat : Desa Sirnobojo , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Sirnobojo UPT Dinas
Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sirnobojo , 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

MUKSINAH.A.Ma.Pd
NIP. 19540521 198201 2 002



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI I PUJODADI**

Alamat :Desa Pujodadi, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pujodadi UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pujodadi, 14 Mei 2014

Kepala Sekolah



12640705 198806 2 001



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI 2 PUJODADI**

Alamat :Desa Pujodadi , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pujodadi UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

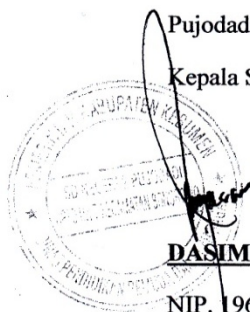
Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Pujodadi, 12 Mei 2014

Kepala Sekolah



DASIMAN, S.Pd

NIP. 19631118 198908 1 002



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI ROWOSARI**

Alamat :Desa Rowosari , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Rowosari UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Rowosari, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

SLAMET S. Pd

NIP. 19640911 198608 1 001



UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

UNIT KECAMATAN BONOROWO

SEKOLAH DASAR NEGERI I MRENTUL

Alamat: Desa Mrentul, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mrentul UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mrentul, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah



SRI WAHYUNINGSIH, S.Pd.SD

NIP. 19611122 198304 2 003



UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

UNIT KECAMATAN BONOROWO

SD NEGERI 2 MRENTUL

Alamat : Dukuh Sidodadi, Desa Ngasinan, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Mrentul UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mrentul, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah



SONHA ILS.Pd

NIP. 19640211 198508 1 002



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI 3 MRENTUL**

Alamat : Desa Mrentul , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 3 Mrentul UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mrentul .19 Mei 2014

Kepala Sekolah



BEJO KUDIYANTO, S.Pd

NIP. 19600815 198304 1 008



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI BONOROWO**

Alamat : Desa Bonorowo, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Bonorowo UPT Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonorowo, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah



SRI ROBIYANINGSIH, S.Pd

NIP. 19620514 198201 2 006



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI I BONJOKKIDUL**

Alamat : Desa Bonjokkidul , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bonjokkidul UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonjokkidul, 21 Mei 2014

Kepala Sekolah



BUDI PRAKOSO, A.Ma.Pd

NIP. 19621130 198304 1 003



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI 2 BONJOKKIDUL**

Alamat : Desa Bonjokkidul ,Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bonjokkidul UPT

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonjokkidul, 28 Mei 2014



NIP. 19621003 198201 1 003



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI I PATUKREJO**

alamat : Desa Patukrejo ,Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Patukrejo UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Patukrejo, 16 Mei 2014

Kepala Sekolah



H. PANUT, S.Pd

NIP. 19610917 198910 1 002



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI 3 PATUKREJO**

Alamat : Desa Patukrejo, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 3 Patukrejo UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Patukrejo, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah



SRI AMIYARSIH, S.Pd

NIP. 19630917 198304 2 003



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI I NGASINAN**

Alamat : Dukuh Sidodadi, Desa Ngasinan, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngasinan UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ngasinan, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah


HARYANTI, S.Pd
NIP. 19680410 199211 2 002



UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

UNIT KECAMATAN BONOROWO

SD NEGERI 2 NGASINAN

Alamat :Desa Ngasinan, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Ngasinan UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menyerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Ngasinan, 18 Mei 2014

Kepala Sekolah



Dra.SUYATMI

NIP. 19620517 198201 2 007



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI TLOGOREJO**

Alamat : Desa Tlogorejo Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Tlogorejo UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tlogorejo, 28 Mei 2014

Kepala Sekolah



BERO HADISISWOYO, S.Pd.SD

NIP. 19590917 198012 1 006



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI I BONJOKLOR**

Alamat :Desa Bonjoklor, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bonjoklor UPT

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonjoklor, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah



MUJIYONO,S.Pd

NIP. 19611013 198201 1 003



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI 3 BONJOKLOR**

Alamat : Desa Bonjoklor , Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 3 Bonjoklor UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonjoklor, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

SONHAJI, S.Pd

NIP. 19640211 198508 1 002



UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

UNIT KECAMATAN BONOROWO

SD NEGERI 4 BONJOKLOR

Alamat : Dukuh Sidodadi, Desa Ngasinan, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

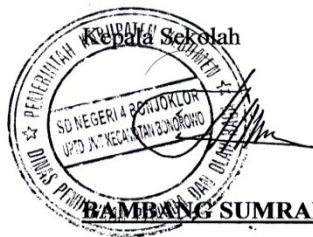
Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 4 Bonjoklor UPT
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menherangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas
Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo
Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bonjoklor, 16 Mei 2014



BAMBANG SUMRAHADIA, Ma.Pd

NIP. 19600510 198012 1 006



**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT KECAMATAN BONOROWO
SD NEGERI BALOREJO**

Alamat : Desa Balorejo, Kec. Bonorowo, Kab. Kebumen

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.2/ /V/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Balorejo UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Unit Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Menerangkan bahwa :

Nama : VERA PRADINA PUTRI
NIM : 09101244026
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan : Mahasiswa

Nama tersebut benar-benar melaksanakan penelitian Pembinaan Profesionalitas Mengajar Guru Oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se- Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Balorejo, 16 Mei 2014



NIP. 19640509 199201 1 001